

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN TATA RIAS
PENGANTIN SUNDA SIGER UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATA KULIAH TATA RIAS PENGANTIN
INDONESIA**



*Building
Future
Leaders*

ASTI EKA RAHAYU

5535131876

Skripsi ini Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

LEMBAR PENGESAHAN

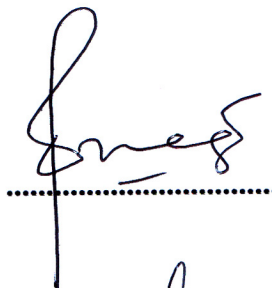
Telah membaca dan menyetujui

Nama Dosen

Tanda Tangan

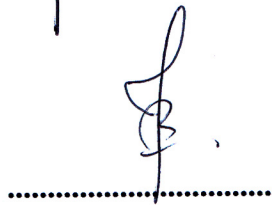
Tanggal

Dr. Jenny Sista Siregar, M.Hum
NIP.19720320 200501 2 001
(Dosen Pembimbing Materi)



6 / 2018
2

Dra. Lilis Jubaedah, M.Kes
NIP.19670929 199303 2 001
(Dosen Pembimbing Metodologi)



6 / 2018
2

PENGESAHAN PANITIA SIDANG SKRIPSI

Nama Dosen

Tanda Tangan

Tanggal

Ketua Sidang
Dra. Lilies Yulastri, M.Pd
NIP.19580621 198403 2 001



6 / 2018
2

Penguji 1
Dr. Sitti Nursetiawati, M.Si
NIP.19590902 198303 2 001



Penguji 2
Nurina Ayuningtyas, M.Pd
NIP.198506 16 201504 2 001



6 / 2018
2

Tanggal Lulus : 30 Januari 2018

ABSTRAK

Asti Eka Rahayu, Skripsi: Pengembangan Modul Pembelajaran Tata Rias Pengantin Sunda *Siger* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia. Jakarta : Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, 2017. Dosen Pembimbing : Dr. Jenny Sista Siregar, M.Hum dan Dra. Lilis Jubaedah, M.Kes.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan, yaitu modul Tata Rias Pengantin Sunda *Siger* sebagai media belajar mahasiswa pada mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia, program studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta. Jenis penelitian ini merupakan riset dan pengembangan dengan menggunakan Model Pengembangan Instruksional dari Atwi Suparman.

Pada Model Pengembangan Instruksional (MPI) terdapat 8 tahapan yang harus dilalui peneliti, meliputi; 1) Identifikasi kebutuhan instruksional dan menulis tujuan instruksional umum. 2) Analisis instruksional. 3) Identifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik. 4) Menulis tujuan instruksional khusus. 5) Menulis tes acuan patokan. 6) Menyusun strategi instruksional. 7) Mengembangkan bahan instruksional. 8) Menyusun desain dan melaksanakan evaluasi formatif. Pada tahap evaluasi formatif, peneliti melakukan validasi produk dan revisi produk pada dua ahli materi, seorang ahli materi dan mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta angkatan 2014 berjumlah 40 anak sebagai sampel.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa modul pembelajaran Tata Rias Pengantin Sunda *Siger* ini sangat layak untuk dijadikan sumber alternatif belajar pada mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia. Hal ini didukung dengan hasil evaluasi ahli dengan presentase 90,65% , hasil evaluasi perorangan dengan presentase 89,04% , hasil evaluasi kelompok kecil dengan presentase 89,14% dan 92,45% melalui uji coba lapangan, yang diharapkan dari 100%.

Kata kunci : Modul Pembelajaran, Tata Rias Pengantin Sunda Siger.

ABSTRACT

Asti Eka Rahayu. *Essay: Development of Learning Module Sunda Siger Bridal Makeup To Improve Learning Result Of Bridal Makeup Courses Indonesia. Jakarta: Cosmetology Vocational Education, Faculty of Engineering, Universitas Negeri Jakarta, 2017. Advisor: Dr. Jenny Sista Siregar, M.Hum and Dra. Lilis Jubaedah, M.Kes.*

This research of study is to determine the properness of developing product, the Sunda Siger Bridal Makeup module as student learning material of Indonesian Bridal Makeup, Cosmetology Vocational Education Universitas Negeri Jakarta. This type of research is Research and Development (R & D) using Instructional Development Model from Atwi Suparman.

In the Instructional Development Mode, there are 8 stages that must be passed by the researcher; 1) Identify instructional needs and write general instructional objectives. 2) Instructional analysis. 3) Identify students initial behavior and characteristics. 4) Write special instructional objectives. 5) Write a benchmark reference test. 6) Arrange instructional strategies. 7) Develop instructional matererial. 8) Arrange the design and doing formative evaluation. In the formative evaluation phase, the researcher do the product validation and product revision on two material experts, a media expert and college students of Cosmetology Vocational Education Universitas Negeri Jakarta 2014 there are 40 childrens as a sample.

Based on research result, learning Sunda Siger Bridal Makeup module has been worthy to serve as an alternative source of learning Indonesian Bridal Makeup. This is supported by expert evaluation result with a percentage of 90,65% , individual evaluation result with a percentage 89,04% , results of small group evaluation with percentage 89,14% and 92,45% with field test, the expected 100%.

Keywords: *Learning module, Sunda Siger Bridal Makeup*

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul *Pengembangan Modul Pembelajaran Tata Rias Pengantin Sunda Siger Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia* merupakan karya tulis asli yang belum pernah ataupun tiruan yang diajukan sebagai persyaratan mendapatkan gelar sarjana, baik pada program studi Pendidikan Vokasional Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta maupun perguruan tinggi lainnya. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan hasil dari penelitian saya sendiri sebagai penulis dengan arahan dari dosen pembimbing.

Pernyataan ini saya buat sebenarnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan kesalahan dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Februari 2018



Asti Eka Rahayu
5535131876

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Tata Rias Pengantin *Sunda Siger* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat kelulusan Program Strata 1 (S1) Universitas Negeri Jakarta. Selain itu penulis sangat bersyukur dan terimakasih atas bantuan, bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik. Oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Agus Dudung R,M.Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
2. Dr. Jenny Sista Siregar M.Hum, selaku koordinator Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta dan selaku dosen pembimbing materi.
3. Dra. Lilis Jubaedah, M.Kes, selaku dosen pembimbing metodologi.
4. Teristimewa kepada kedua orang tua yaitu Mama dan Bapak yang telah memberi doa, motivasi, semangat, dukungan baik moril maupun materil.
5. Adikku, Cindy Dwi Lestari, keluarga dan khususnya Alm. Kakek Hamsari yang selalu menjadi penyemangat dan memotivasi selesainya skripsi ini.
6. Seluruh dosen Pendidikan Tata Rias yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang sangat berharga dan juga staff TU, Karyawan UNJ.
7. Daifina Gasani, sahabat yang selalu menemani dan memotivasi dalam perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
8. Nindia, Rere, Sonya dan Alm. Delea, sahabat-sahabatku tercinta yang selalu menjadi penyemangat masa kuliahku.
9. Wahyu Septiana, yang selalu sabar membantu, menyemangati, menemani dan memotivasi dari masa perkuliahan hingga skripsi ini dapat selesai.
10. Deta, Inayah, Tia, Ihksan dan Kak Anang, yang telah membantu dalam pengerjaan modul untuk skripsi ini.
11. Anggota Eka Citra angkatan 35, yang selalu menjadi penyemangat dan pemberi warna pada masa kuliah.
12. Teman-teman seperjuangan program studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta angkatan 2013.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan pihak yang telah membantu. Saya menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu saya sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pengembangan selanjutnya.

Jakarta, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Pembatasan Masalah	6
1.4. Perumusan Masalah	6
1.5. Tujuan Penelitian	6
1.6. Manfaat Penelitian	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Konsep Pengembangan Produk	8
2.1.1. Hakikat Modul Pembelajaran	8
2.1.1.1. Modul	8
2.1.1.2. Pembelajaran	11
2.1.2. Tata Rias Pengantin <i>Sunda Siger</i>	13
2.1.3. Hasil Belajar	14
2.2. Konsep Produk Yang Dikembangkan	16
2.3. Kerangka Teoritik (<i>Research and Development</i> untuk Modul Pembelajaran)	16
2.4. Rancangan Modul Pembelajaran	18
2.4.1. Skema Rancangan Produk Modul Pembelajaran	18
2.4.2. Tujuan Pembuatan Produk Modul Pembelajaran	19
2.4.3. Struktur Penyusunan Modul Tata Rias Pengantin <i>Sunda Siger</i>	20
2.4.4. Produk Modul Pembelajaran	21
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	22
3.2. Metode Pengembangan Modul Pembelajaran	22
3.2.1. Tujuan Pengembangan	22
3.2.2. Metode Pengembangan	22
3.2.3. Sasaran Produk Modul Pembelajaran	23
3.2.4. Instrumen	23
3.2.4.1. Kisi-kisi Instrumen	24
3.2.4.2. Validasi Instrumen	27

3.3.	Prosedur Pengembangan Modul Pembelajaran.....	28
3.3.1.	Tahap Penelitian dan Pengumpulan Informasi.....	28
3.3.2.	Tahap Perencanaan.....	29
3.3.3.	Tahap Desain Modul	29
3.4.	Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.5.	Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	
4.1.	Hasil Pengembangan Modul	37
4.2.	Kelayakan Modul	43
4.2.1.	Evaluasi Ahli	44
4.2.1.1.	Evaluasi Ahli Media.....	44
4.2.1.2.	Evaluasi Ahli Materi	46
4.2.1.3.	Revisi 1	49
4.2.2.	Evaluasi Perorangan.....	50
4.2.2.1.	Revisi 2	52
4.2.3.	Evaluasi Kelompok Kecil.....	53
4.2.3.1.	Revisi 3	55
4.2.4.	Uji Coba Lapangan.....	56
4.2.4.1.	Revisi 4	58
4.3.	Efektifitas Produk.....	59
4.4.	Pembahasan	60
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1.	Kesimpulan	61
5.2.	Implikasi	62
5.3.	Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	121

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Skema Rancangan Produk	18
Gambar 3.1. Desain Model Pengembangan Instruksional	29
Gambar 4.1. Prosedur Pengembangan MPI	37

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Kisi-kisi Instrumen Penilaian Ahli Media	24
Tabel 3.2.	Kisi-kisi Instrumen Penilaian Ahli Materi.....	25
Tabel 3.3.	Kisi-kisi Instrumen Penilaian Mahasiswa.....	26
Tabel 3.4.	Skala Skor	27
Tabel 3.5.	Interpretasi Penilaian Kelayakan Modul.....	36
Tabel 4.1.	Interpretasi Penilaian Kelayakan Modul.....	44
Tabel 4.2.	Data Penilaian Ahli Media.....	45
Tabel 4.3.	Data Penilaian 2 Ahli Materi	47
Tabel 4.4.	Deskripsi Revisi Ahli Media dan Ahli Materi	49
Tabel 4.5.	Interpretasi Penilaian Kelayakan Modul.....	50
Tabel 4.6.	Data Penilaian Hasil Evaluasi Perorangan.....	51
Tabel 4.7.	Data Revisi 2.....	53
Tabel 4.8.	Data Penilaian Evaluasi Kelompok Kecil.....	53
Tabel 4.9.	Data Revisi 3.....	55
Tabel 4.10.	Data Penilaian Hasil Uji Coba Lapangan	56
Tabel 4.11.	Data Revisi 4.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pembelajaran Semester	66
Lampiran 2 Lembar Penilaian Ahli Media, Ahli Materi dan Mahasiswa	77
Lampiran 3 Surat Permohonan Validasi Instrumen, Ahli Media dan Ahli Materi	85
Lampiran 4 Surat Penelitian Skripsi	90
Lampiran 5 Validasi Instrumen, Penilaian Ahli Media, Ahli Materi dan Mahasiswa	91
Lampiran 6 Modul Tata Rias Pengantin <i>Sunda Siger</i>	102

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar adalah usaha sadar yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan menggunakan metode tertentu untuk mengubah perilaku relatif menetap melalui interaksi dengan sumber belajar. Dengan demikian, sumber belajar merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar yang memungkinkan individu memperoleh pengetahuan, kemampuan, sikap, keyakinan, emosi, dan perasaan. Sumber belajar memberikan pengalaman belajar dan tanpa sumber belajar maka tidak mungkin dapat terlaksana proses belajar dengan baik. (Sitepu, 2014:18).

Belajar mengajar adalah suatu proses yang mengolah sejumlah nilai untuk dikonsumsi oleh setiap anak didik. Nilai-nilai itu tidak datang dengan sendirinya, tetapi diambil dari berbagai sumber. Sumber belajar yang sesungguhnya banyak sekali terdapat dimana-mana; di sekolah, di halaman, di pusat kota, di pedesaan, dan sebagainya. Sumber-sumber belajar dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu manusia, buku/perpustakaan, media massa, alam lingkungan, dan media pendidikan. Karena itu, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat di mana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang. (Djamarah dan Zain, 2002:138).

Walaupun sumber belajar bukanlah satu-satunya penentu hasil belajar, tetapi harus diakui bahwa pembelajaran akan semakin menarik dan efektif apabila sumber-

sumber belajar dimanfaatkan secara maksimal. Karena sumber belajar juga memiliki manfaat untuk memfasilitasi kegiatan belajar agar lebih efektif dan efisien, diantaranya dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan langsung, dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi atau dilihat secara langsung, dapat menambah dan memperluas cakrawala sains yang ada di dalam kelas, dapat memberikan informasi yang akurat dan terbaru, dapat membantu memecahkan masalah pendidikan baik makro maupun dalam lingkup mikro, dapat memberikan motivasi positif dan dapat merangsang untuk berfikir lebih kritis. (Siregar dan Nara, 2014:128).

Manakala sumber-sumber belajar tidak dimanfaatkan, apalagi sumber belajar itu tersedia, maka yang terjadi adalah kepasifan dan kesulitan dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan pertama, guru tidak akan pernah bisa menjawab semua persoalan yang dihadapi muridnya tanpa bantuan sumber-sumber belajar yang lain. Kedua adalah bahwa guru bukanlah satu-satunya sumber dalam belajar. Murid harus dibiasakan beradaptasi dengan lingkungan dimana mereka tinggal. Ketiga bahwa sumber belajar dapat dijadikan sebagai alat untuk memberikan jawaban atas masalah yang terdapat dalam pembelajaran, dijadikan sebagai tempat murid beradaptasi dan berlatih juga bersosialisasi sehingga dapat membantu efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Agar tujuan pendidikan dapat tercapai, dunia pendidikan pada umumnya harus mampu menyediakan aneka sumber. Pemanfaatan aneka sumber akan memberikan dampak positif pada hasil pendidikan, menatap perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi yang begitu pesatnya, maka harus dimulai melatih anak didik belajar dengan menggunakan bermacam sumber. Sumber belajar yang dimaksud antara lain adalah sebuah modul yang dapat menjadi sumber belajar yang transaksional. Dalam transaksi tersebut harus terjadi perubahan pada peserta didik, yakni terjadi perubahan baik dalam segi kognitif, afektif, ataupun psikomotorik.

Modul dapat dijadikan sebagai sebuah sumber belajar alternatif untuk melayani mereka yang memiliki kecepatan diatas rata-rata, atau mereka yang sudah siap dengan tujuan-tujuan pembelajaran selanjutnya. Hal ini dimaksudkan agar mereka tidak merasa bosan dengan proses belajar yang berulang dan tidak perlu bagi mereka. Modul merupakan salah satu sumber belajar yang dapat mengatasi keterbatasan waktu dan kemampuan baik ditinjau dari sisi guru atau murid. Sebuah modul dapat dijadikan sumber alternatif pembelajaran, sebab modul dapat dipergunakan oleh murid baik di rumah, di laboratorium, di kebun atau taman, perpustakaan, atau lingkungan belajar lainnya. Pemilihan sumber belajar dengan menggunakan modul merupakan alternatif penggunaan sumber belajar yang dapat mengarahkan kepada pemanfaatan multi sumber. Selain itu modul dapat dipergunakan untuk pembelajaran mandiri.

Tata rias wajah adalah salah satu ilmu yang mempelajari tentang seni mempercantik diri sendiri atau orang lain dengan menggunakan kosmetik dengan cara menutupi atau menyamarkan bagian-bagian yang kurang sempurna pada wajah maupun bagian-bagian yang sempurna atau cantik pada wajah dengan warna terang. (Supiani, 2013:2). Sedangkan tata rias pengantin merupakan ilmu yang mempelajari

tentang seni merias pengantin dari mulai merias wajah, tatanan rambut (sanggul), busana pengantin, sampai aksesoris yang digunakan oleh pengantin. Tata rias pengantin Indonesia merupakan salah satu mata kuliah yang perlu dan penting dipahami oleh mahasiswa Pendidikan Tata Rias di Universitas Negeri Jakarta. Pada mata kuliah ini peserta didik diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam merias pengantin di beberapa daerah yang ada di Indonesia, beserta tata cara atau upacara adat yang biasa dilakukan oleh tiap daerah tersebut.

Untuk mengetahui seberapa besar pemanfaatan sebuah modul di program studi Pendidikan Tata Rias dan modul seperti apa yang diperlukan oleh mahasiswa untuk membantu meningkatkan hasil belajar, maka penulis melakukan penelitian mengenai pengembangan modul pembelajaran tata rias pengantin sunda *siger*. Tata rias pengantin sunda *siger* ini merupakan salah satu tata rias pengantin yang dipelajari dalam mata kuliah tata rias pengantin Indonesia dalam program studi Pendidikan Tata Rias di Universitas Negeri Jakarta.

Pembuatan modul ini dimaksudkan untuk memudahkan mahasiswa dalam memahami dan melakukan pembelajaran tata rias pengantin baik secara materi maupun praktek, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada materi tata rias pengantin sunda *siger*. Modul ini juga diharapkan dapat mengembangkan dan membina kemandirian mahasiswa dengan penggunaan modul sebagai bahan pembelajaran mandiri. Karena metode pembelajaran pada saat ini menggunakan sistem pembelajaran konvensional, yaitu pendidik atau dosen menjadi sumber utama pada proses pembelajaran. Mahasiswa biasanya melihat dan memperhatikan

demonstrasi yang dilakukan oleh dosen dari cara merias wajah pengantin, membuat sanggul, sampai memasang perlengkapan atau aksesoris pengantin. Cara seperti ini biasanya menimbulkan kejenuhan bagi mahasiswa dan tidak semua mahasiswa dapat memperhatikan dengan jelas.

Selain itu, demonstrasi tentang pengantin sunda *siger* juga hanya dilakukan satu kali selama satu semester, sehingga untuk mahasiswa yang kurang tanggap akan kesulitan mengingat apa yang telah didemonstrasikan oleh dosen. Oleh karena itu, cara pembelajaran yang dilakukan sekarang ini dirasa kurang efektif dan efisien yang mengakibatkan hasil belajar kurang optimal. Sebelumnya, sudah ada buku sebagai bahan ajar tentang tata rias pengantin, namun isinya tidak khusus pada sunda *siger*. Oleh karena itu, penulis mencoba mengembangkan media pembelajaran berupa modul pengantin sunda *siger* untuk meningkatkan hasil belajar mata kuliah tata rias pengantin Indonesia di program studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah isi modul yang perlu dikembangkan pada mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia dengan materi tata rias pengantin sunda *siger* untuk mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta?

2. Bahan ajar seperti apa yang dibutuhkan mahasiswa dalam melakukan pembelajaran tata rias pengantin?
3. Apakah modul yang dikembangkan dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada pembuatan modul pembelajaran *Tata Rias Pengantin Sunda Siger* untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa pada mata kuliah tata rias pengantin Indonesia.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka masalah dirumuskan menjadi: Apakah modul pembelajaran *Tata Rias Pengantin Sunda Siger* layak sebagai media pembelajaran pada mata kuliah tata rias pengantin Indonesia bagian tengah dengan materi tata rias pengantin sunda *siger*?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan modul sebagai sumber belajar mahasiswa pada materi tata rias pengantin sunda *siger*, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mata kuliah tata rias pengantin Indonesia bagi mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

- a. Untuk peneliti : Menambah pengalaman dan membangun kreatifitas dalam megembangkan bahan ajar atau media pembelajaran sehingga memotivasi untuk melakukan pengembangan, evaluasi, maupun inovasi lainnya.
- b. Untuk mahasiswa : Meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah tata rias pengantin Indonesia, khususnya materi tata rias pengantin sunda *siger*.
- c. Untuk lembaga : Dapat digunakan sebagai sumber belajar, khususnya di program studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta. Pendidik dapat mengembangkan dan membina kemandirian mahasiswa dengan penggunaan modul sebagai bahan pembelajaran mandiri.
- d. Untuk Umum : Sebagai bahan ajar dan sarana edukasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengembangan Produk

2.1.1 Hakikat Modul Pembelajaran

2.1.1.1 Modul

Menurut Prastowo (2011: 106) Modul pada dasarnya adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar mereka dapat belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sebuah modul pembelajaran memiliki tujuan utama yaitu memudahkan peserta didik dalam memahami suatu pembelajaran. Oleh karena itu, modul yang dibuat harus benar-benar tepat guna agar tujuan pembuatan modul itu sendiri dapat terlaksana.

Modul merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Menurut Djamarah dan Zain (2002: 151) media pembelajaran adalah suatu alat bantu yang tidak bernyawa. Alat ini bersifat neral. Peranannya akan terlihat jika guru pandai memanfaatkannya dalam belajar mengajar.

Modul adalah salah satu bentuk bahan ajar berbasis cetakan yang dirancang untuk belajar secara mandiri oleh peserta pembelajaran karena itu modul dilengkapi dengan petunjuk untuk belajar sendiri (Ashyar, 2011: 155).

Modul adalah suatu proses pembelajaran mengenai suatu satuan bahasan tertentu yang disusun secara sistematis, operasional dan terarah untuk digunakan

oleh peserta didik, disertai dengan pedoman penggunaannya oleh guru. (Mulyasa, 2006: 231)

Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa modul adalah sebuah sumber belajar yang dibuat untuk memudahkan peserta didik dalam memahami dan melakukan pembelajaran dengan tujuan meningkatkan hasil belajar.

Penyusunan modul harus sesuai dengan kriterianya, menurut Depdiknas (2008) dalam Asyhar (2011: 155) adalah sebagai berikut:

“1. *Self Instructional*; yaitu mampu membelajarkan peserta didik secara mandiri. Melalui modul tersebut, seseorang atau peserta belajar mampu membelajarkan diri sendiri, tanpa tergantung pada pihak lain. Untuk memenuhi karakter *self instructional*, maka dalam modul harus;

- a. Berisi tujuan yang dirumuskan dengan jelas;
- b. Berisi materi pembelajaran yang dikemas ke dalam unit-unit kecil/spesifik sehingga memudahkan belajar secara tuntas;
- c. Menyediakan contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran;
- d. Menampilkan soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan pengguna memberikan respon dan mengukur tingkat penguasaannya.
- e. Kontekstual yaitu materi-materi yang disajikan terkait dengan suasana atau konteks tugas dan lingkungan penggunaannya;
- f. Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif;
- g. Terdapat rangkuman materi pembelajaran;
- h. Terdapat instrument penilaian/assessment, yang memungkinkan penggunaan diklat melakukan, self assessment;
- i. Terdapat instrument yang dapat digunakan penggunaannya mengukur atau mengevaluasi tingkat penguasaan materi;
- j. Terdapat umpan balik atas penilaian, sehingga penggunaannya mengetahui tingkat penguasaan materi; dan tersedia informasi tentang rujukan/pengayaan/refrensi yang mendukung materi pembelajaran dimaksud,

2. *Self Contained*; yaitu suatu materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu modul secara utuh. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan pembelajar mempelajari materi pembelajaran yang tuntas, karena materi dikemas ke dalam satu kesatuan yang utuh.

3. *Stand Alone* (berdiri sendiri); yaitu modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media pembelajaran lain.

4. *Adaptive*; modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu teknologi. Dikatakan adaptif jika modul dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel digunakan.

5. *User Friendly*; modul hendaknya bersahabat dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti serta menggunakan istilah yang umum digunakan merupakan salah satu bentuk *user friendly*.”

Kriteria penyusunan modul dari Depdiknas tersebut, dapat menjadi acuan bagi penyusun modul dan tim validasi dalam membuat dan menetapkan bahwa modul yang dibuat layak digunakan atau tidak.

Syah, dkk. (2009: 217) Sistem pengajaran modul merupakan cara penyampaian pelajaran dimana peran guru hanya sebagai pengorganisir kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Siregar dan Nara (2010:128) menjelaskan bahwa:

“Modul merupakan sumber belajar yang bermanfaat untuk memfasilitasi kegiatan belajar agar menjadi lebih efektif dan efisien. Berikut merupakan manfaat dari sumber belajar:

- a. Dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan langsung, misalnya pergi berwisata ke pabrik-pabrik, ke pelabuhan, dan lain-lain.
- b. Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung, misalnya model, denah, foto, film, dan lain-lain.
- c. Dapat menambah dan memperluas cakrawala sains yang ada di dalam kelas, misalnya buku teks, foto film, nara sumber, dan lain-lain.
- d. Dapat memberikan informasi yang akurat dan terbaru, misalnya buku teks, buku bacaan, majalah dan lain-lain.
- e. Dapat membantu memecahkan masalah pendidikan baik makro maupun dalam lingkup mikro, misalnya penggunaan modul untuk Universitas Terbuka dan belajar jarak jauh (makro), simulasi, pengaturan, lingkungan yang menarik, penggunaan OHP, dan film (mikro).
- f. Dapat memberikan motivasi positif, lebih-lebih bila diatur dan dirancang secara tepat.
- g. Dapat merangsang untuk berpikir lebih kritis, merangsang untuk bersikap lebih positif dan merangsang untuk berkembang lebih jauh, misalnya dengan membaca buku teks, buku bacaan, melihat film, dan lain sebagainya yang dapat merangsang pemakai untuk berpikir, menganalisa, dan berkembang lebih lanjut.”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa modul merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan digunakan sebagai bahan belajar secara mandiri oleh peserta didik.

2.1.1.2 Pembelajaran

Pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang direncanakan lebih dahulu oleh penyelenggara pendidikan atau oleh pengajar dan terarah pada hasil belajar tertentu. (Suparman, 2012: 10) sedangkan menurut Sagala (2013: 61) Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu hasil dari suatu pendidikan.

Pembelajaran adalah suatu proses kombinatif yang interaktif dari berbagai komponen yang terlibat dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Nufus, 2014: 40).

Tujuan-tujuan dari pembelajaran tersebut akan tercapai jika proses pembelajaran berjalan dengan baik. Salah satu faktor pembelajaran berjalan dengan baik adalah ketika pengajar atau guru memiliki strategi dalam melakukan pembelajaran.

Pembelajaran dapat dikatakan juga sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2002: 297)

Dari beberapa pengertian pembelajaran yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan beberapa ciri pembelajaran sebagai berikut.

- a. merupakan upaya sadar dan disengaja.
- b. Pembelajaran harus membuat siswa belajar.
- c. Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan.
- d. Pelaksanaannya terendali, baik isinya, waktu, proses, maupun hasilnya (Siregar dan Nara, 2010: 13).

Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (UU No.20 / 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan di dalam pasal 1 ayat 1 bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IV Standar Proses, Pasal 19, Ayat (1), proses pembelajaran yang dimaksud dalam Undang-Undang tersebut harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang disengaja untuk melakukan aktivitas belajar, dengan tujuan mendidik seseorang menjadi individu yang berkembang dan lebih baik dari sebelumnya. Menurut

Subini, dkk (2012: 166) tujuan pembelajaran adalah tujuan dari suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

2.1.2 Tata Rias Pengantin Sunda *Siger*

Tata rias pengantin yang ada di Jawa Barat saat ini, sebelumnya berasal dari wilayah Keresidenan Priangan. Yang terbagi atas *Afdeeling* Priangan Barat, *Afdeeling* Priangan Timur dan *Afdeeling* Priangan Tengah (Lubis, 1998: 150). Yang memiliki persamaan dan perbedaan dalam tata rias pengantin di setiap wilayahnya. Seperti penggunaan mahkota yang sekarang ini dikenal dengan tata rias pengantin Sunda Puteri yang berasal dari *afdeeling* timur dan penggunaan *siger* yang saat ini dikenal dengan tata rias pengantin Sunda *Siger* yang berasal dari *afdeeling* tengah (Karlina, 2014: 86).

Giadi dan aprilia (2010: 35) menyatakan:

“Tata Rias Pengantin Sunda *Siger* umum digunakan untuk acara resepsi. Dulunya, Sunda *Siger* hanya dipakai oleh kalangan kerajaan dan ningrat. Salah satu khasnya adalah mempelai perempuan yang mengenakan mahkota *Siger*, yaitu sejenis hiasan pada kepala sebagai lambing status terhormat yang sakral, seperti dipakai oleh Raja atau Ratu Tanah Pasundan dulu kala. Dalam *Kamus Basa Sunda* RA Danadibrata, *Siger* diartikan sebagai sejenis mahkota untuk perhiasan kepala pengantin atau wayang *wong*. Ini merupakan simbol bagi seseorang yang tengah melaksanakan upacara sakral untuk hidup menyatu dengan pasangan. Ini juga berarti meletakkan kearifan, kehormatan, dan sikap bijak sebagai hal pokok yang harus dijunjung tinggi.”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seiring berjalannya waktu, bukan hanya kaum ningrat saja yang dapat menggunakan *siger* sebagai perhiasan saat melaksanakan pernikahan, tetapi seluruh kalangan khususnya pengantin yang berasal dari daerah Jawa barat dapat menggunakan tata rias pengantin Sunda *Siger* dalam acara pernikahannya.

Menurut Istu (2016: 56) Tujuan dari rias wajah pengantin Jawa Barat adalah untuk membuat pengantin terlihat cantik, berseri dan tampak lebih muda dengan menggunakan riasan, dan dengan menonjolkan bagian-bagian yang sudah indah serta menutupi atau menyamarkan kekurangan pada wajah, sehingga terlihat lebih istimewa dan menunjang rasa percaya diri tetapi dengan tetap mempertahankan kecantikan alami dalam diri. Sedangkan maknanya menggambarkan jati diri dimana pengantin berada (sesuai dengan budaya Sunda) dan melambangkan keagungan, sakral, murni seperti seorang putri yang dihargai, disanjung dan disegani.

Dari teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa tata rias pengantin Sunda *Siger* adalah tata rias pengantin yang berasal dari Jawa Barat yang memiliki ciri khas yaitu, penggunaan hiasan kepala atau *Siger* pada pengantin wanita. Dengan tujuan untuk mempercantik pengantin dan membuat pengantin lebih anggun seperti seorang ratu saat melangsungkan pernikahan.

2.1.3 Hasil Belajar

Belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri mahasiswa dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada teori belajar perilaku, proses belajar cukup dilakukan dengan mengikatkan antara stimulus dan respons secara berulang, sedang pada teori kognitif, proses belajar membutuhkan pengertian dan pemahaman (Purwanto, 2011: 43).

Belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku, dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2002: 295)

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapat pengetahuan yang belum diketahui sebelumnya sehingga membuat seseorang paham dan mengerti. Belajar juga dapat membuat individu mengalami perubahan-perubahan yang positif dan membuat seseorang lebih berkembang.

Belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar (Djamarah dan Zain, 2002: 44). Aktifitas yang dimaksud salah satunya adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan seseorang sehingga terpenuhinya tujuan yang dimaksud.

Penilaian hasil belajar adalah segala macam prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai unjuk kerja (*performance*) siswa atau seberapa jauh siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. (Siregar dan Nara, 2010: 144).

Untuk mengetahui seberapa jauh hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan sebuah tes. Tes ini digunakan sebagai pengukuran hasil belajar, menentukan nilai perkembangan dan kemajuan hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik.

Menurut Purwanto (2011: 46) Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedang hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, setelah melakukan kegiatan pembelajaran.

2.2 Konsep Produk Yang Dikembangkan

Pada penelitian ini, produk yang dikembangkan adalah sebuah buku modul pembelajaran yang berjudul *Tata Rias Pengantin Sunda Siger*. Pengembangan modul ini mengacu pada buku penulisan modul dari Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional tahun 2008.

2.3 Kerangka Teoritik (*Research and Development* untuk Modul Pembelajaran)

Penelitian dan pengembangan (*Research and development*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan sebuah produk tertentu, digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut agar dapat berfungsi dan bermanfaat di masyarakat luas.

Kegiatan penelitian ini dimulai dengan *research* yang dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan pengguna, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan *development* yaitu dilakukan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran.

Penelitian pengembangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran merupakan model penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan dan pembelajaran untuk meningkatkan dan

mengembangkan mutu pendidikan dan pembelajaran secara efektif. Produk dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias di Universitas Negeri Jakarta dan juga dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan.

Produk dalam penelitian ini yaitu mengembangkan modul pembelajaran pengantin sunda *siger* sebagai media pembelajaran di program studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta dengan menggunakan Model Pengembangan Instruksional (MPI).

Untuk mengembangkan sebuah produk yang layak untuk digunakan. Dalam Model Pengembangan Instruksional (MPI) yang dikembangkan oleh Atwi Suparman, terdapat tiga tahapan atau prosedur yang harus dilalui:

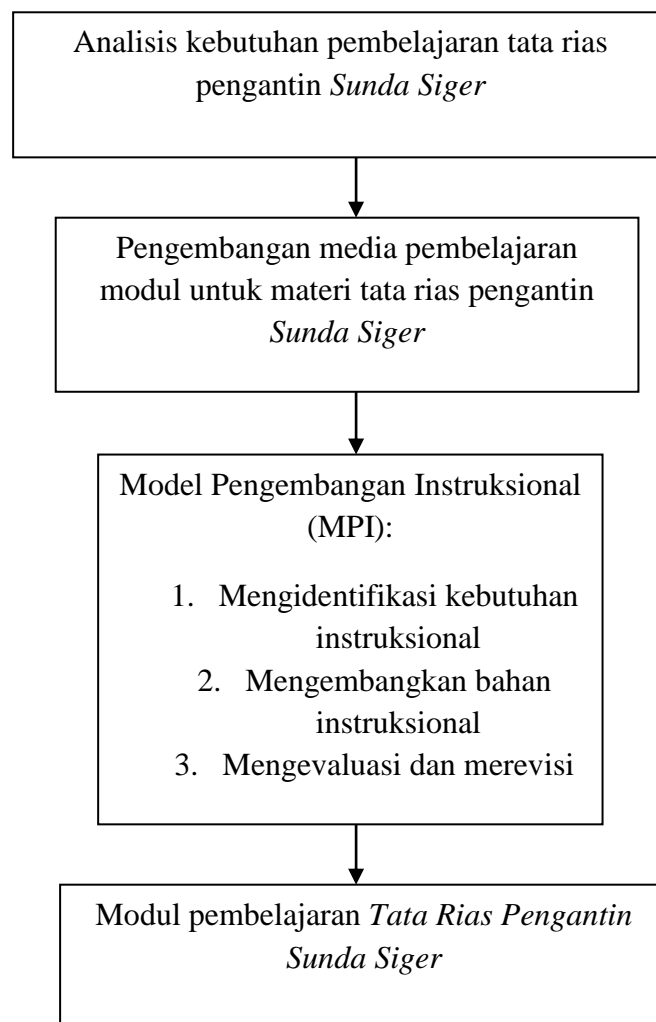
- (1) Mengidentifikasi Kebutuhan Instruksional,
- (2) Mengembangkan Bahan Instruksional,
- (3) Mengevaluasi dan Merevisi.

Model Pengembangan Instruksional (MPI) yang dikembangkan oleh Atwi Suparman ini dipilih karena tahapan dan langkah yang terdapat dalam MPI disajikan secara rinci dan runut. Hal itu menggambarkan sebuah prosedur yang sistematis dan setiap langkah dalam desain sistem pembelajaran berkaitan satu sama lain. Dari keseluruhan langkah yang dilakukan dalam model ini, dilihat dari segi waktu dan biaya memungkinkan untuk penyusunan skripsi. Model ini juga menyajikan langkah-langkah evaluasi formatif produk yang dikembangkan. Langkah ini sangat penting karena merupakan proses evaluasi yang dilakukan secara bertahap dan terukur hingga dihasilkan produk final.

2.4 Rancangan Produk Modul Pembelajaran

Pengembangan modul sebagai media pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan dan membina kemandirian mahasiswa dengan penggunaan modul sebagai bahan pembelajaran mandiri. Modul ini juga diharapkan dapat memudahkan mahasiswa dalam memahami dan melakukan pembelajaran tata rias pengantin baik secara materi maupun praktek, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada materi tata rias pengantin sunda *siger*.

2.4.1 Skema Rancangan Produk Modul Pembelajaran



Gambar 2.1 Skema Rancangan Produk

Langkah awal yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian dan pengembangan ini adalah menganalisis kebutuhan pembelajaran. Pada saat

observasi, peneliti menganalisis apa yang dibutuhkan dan apa masalah yang dihadapi mahasiswa Pendidikan Tata Rias di Universitas Negeri Jakarta ketika dilakukan pembelajaran mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia Bagian Tengah dengan materi Tata Rias Pengantin Sunda *Siger*.

Langkah kedua adalah melakukan pengembangan. Peneliti memilih buku modul sebagai media pembelajaran yang akan dikembangkan. Modul yang akan dikembangkan adalah modul pembelajaran Tata Rias Pengantin dengan materi Tata Rias Pengantin Sunda *Siger*.

Langkah berikutnya adalah melakukan penelitian dan pengembangan. Sesuai dengan model yang dipilih, dalam penelitian ini peneliti memilih Model Pengembangan Instruksional (MPI) yang dikembangkan oleh Atwi Suparman. Pertama adalah mengidentifikasi kebutuhan instruksional. Kedua mengembangkan bahan instruksional dan yang ketiga mengevaluasi dan merevisi.

Setelah melakukan penelitian dan pengembangan sesuai dengan Model Pengembangan Instruksional (MPI) maka terciptalah produk yaitu berupa modul pembelajaran Tata Rias Pengantin Sunda *Siger* sebagai bahan ajar mandiri.

2.4.2 Tujuan Pembuatan Produk Modul Pembelajaran

Pembuatan produk modul pembelajaran tata rias pengantin ini adalah untuk membantu dosen atau pengajar membuat media mandiri yang akan digunakan oleh mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias pada mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia Bagian Tengah dengan materi khusus tata rias pengantin sunda *siger*. Dengan adanya modul pembelajaran ini diharapkan mahasiswa lebih mudah, cepat mengerti dan memahami mengenai materi tata rias pengantin sunda *siger* baik materi maupun praktek. Selain itu, dengan adanya

modul pembelajaran Tata Rias Pengantin Sunda *Siger* ini diharapkan dapat melengkapi kebutuhan bahan ajar media cetak di program studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta dan juga dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

2.4.3 Struktur Penyusunan Modul Tata Rias Pengantin Sunda *Siger*

Produk yang dikembangkan didalam penelitian ini adalah modul pembelajaran *Tata Rias Pengantin Sunda Siger*. Adapun produk yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Media berbentuk buku modul cetak.
2. Modul berukuran 20 x 23 cm
3. Kertas yang digunakan adalah kertas artpaper 150 gr.
4. Modul berisi tentang Tata Rias Pengantin Sunda *Siger* yang disajikan dengan foto/ilustrasi dan teks.
5. Ilustrasi modul menggunakan foto asli.
6. Jenis huruf yang digunakan dalam modul menggunakan jenis *Myriad Pro*.
7. Isi modul terdiri dari bagian tujuan pembelajaran yang harus dicapai mahasiswa, tata rias wajah pengantin wanita dan pria *Sunda Siger*, penataan sanggul tata rias pengantin wanita *Sunda Siger*, perlengkapan dan pemasangan *ronce* bunga melati, perhiasan dan busana pengantin wanita dan pria dan soal evaluasi.
8. Penggunaan bahasa dalam modul menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif.

2.4.4 Produk Modul Pembelajaran

Produk rancangan ini akan menghasilkan sebuah buku modul pembelajaran *full color* yang berjudul “*Tata Rias Pengantin Sunda Siger*.” Materi yang disampaikan adalah tahap atau cara merias pengantin sunda *siger* dari tahap merias wajah, penataan sanggul hingga pemasangan busana, aksesoris dan *ronce* melati. Modul pembelajaran ini berisi gambar/foto, ilustrasi dan teks yang didesain kemudian diedit menggunakan *software Adobe Photoshop CC*. Perancangan modul ini memiliki tujuan agar mahasiswa atau umum dapat lebih mengenal budaya Indonesia khususnya tata rias pengantin sunda *siger* yang dimana buku modul ini akan dijadikan sebagai media pembelajaran mandiri oleh mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias di Universitas Negeri Jakarta.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian dan pengembangan modul Tata Rias Pengantin Sunda *Siger* ini dilakukan di Universitas Negeri Jakarta, dan dilaksanakan pada bulan Agustus 2017 hingga Oktober 2017.

3.2 Metode Pengembangan Modul Pembelajaran

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul pengantin Sunda *Siger* sebagai media pembelajaran diprogram studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.

3.2.1 Tujuan Pengembangan

Tujuan dilakuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan media pembelajaran modul pengantin Sunda *Siger* sebagai sumber belajar mandiri dan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah tata rias pengantin Indonesia khususnya pada materi tata rias pengantin Sunda *Siger* dan modul yang dikembangkan dapat dijadikan bahan ajar juga sarana edukasi oleh masyarakat umum.

3.2.2 Metode Pengembangan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Metode ini juga merupakan penelitian dan pengembangan yang menghasilkan sebuah produk dan dapat berguna dalam pendidikan. Pengertian model pengembangan sendiri menurut Sugiyono (2014: 407) adalah proses atau langkah-langkah untuk menghasilkan suatu produk

tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Artinya, semua pengembangan akan berjalan dengan baik jika memenuhi langkah-langkah dalam proses model pengembangan.

Model yang digunakan dalam pengembangan modul pembelajaran Tata Rias Pengantin Sunda *Siger* pada program studi Pendidikan Tata Rias di Universitas Negeri Jakarta adalah Model Pengembangan Instruksional (MPI) yang dikembangkan oleh Atwi Suparman.

3.2.3 Sasaran Produk Modul Pembelajaran

Sasaran produk modul yang dikembangkan ini ditunjukan untuk Mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias di Universitas Negeri Jakarta pada mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia Bagian Tengah dengan materi khusus Tata Rias Pengantin Sunda *Siger*.

3.2.4 Instrumen

Menurut Suharsimi (2004) dalam Sudaryono (2014: 84) Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Instrumen yang diartikan sebagai alat bantu merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda, contohnya: angket, daftar cocok, skala, pedoman wawancara, lembar pengamatan atau panduan pengamatan, soal, ujian, dan sebagainya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Kuisisioner diberikan kepada ahli media, ahli materi dan mahasiswa. Ahli materi

memvalidasi materi pembelajaran dari modul yang dikembangkan, ahli media memvalidasi tampilan media dari modul yang dikembangkan, sedangkan mahasiswa sebagai pengguna modul yaitu menilai apakah modul yang telah dikembangkan layak digunakan atau tidak. Penelitian ini menggunakan data berupa hasil uji coba dengan menggunakan instrumen uji kelayakan berupa angket. Data yang diperoleh dari angket adalah data hasil uji ahli yang kemudian dapat diperoleh penilaian yang dapat digunakan untuk perbaikan atau revisi media pembelajaran ini.

3.2.4.1 Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi dari instrumen dalam penelitian ini diambil dari buku panduan menulis modul yang diterbitkan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional tahun 2008.

Berikut merupakan kisi-kisi instrumen uji kelayakan untuk ahli media, ahli materi dan mahasiswa:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Ahli Media

No	Aspek Penilaian	Indikator	Keterangan	Nomor Soal
1	Kebahasaan dan gambar	Kejelasan kalimat dan kebahasaan	1. Penggunaan bahasa umum sesuai dengan EYD	1
			2. Penggunaan bahasa yang tidak menimbulkan penafsiran ganda	2
			3. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami	3
			4. Materi yang disajikan menggunakan istilah-istilah yang benar	4
			5. Materi yang disajikan menggunakan istilah simbol, nama ilmiah/bahasa asing yang konsisten	5
			6. Materi yang disajikan menggunakan kalimat yang benar	6
		Penggunaan teks dan gambar/foto	1. Menggunakan media gambar atau foto sesuai dengan penjelasan teks	7

			2. Menggunakan keterangan gambar secara lengkap	8
2	Penyajian	Penampilan fisik	1. Desain sampul modul mencerminkan isi	9
			2. Penjelasan teks pada gambar/foto mudah dibaca dan dipahami	10
			3. kesesuaian isi bentuk, ukuran dan tata letak	11
			4. penyajian materi secara sistematis	12
			5. kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran	13
			6. kesesuaian media dengan konsep materi pembelajaran	14

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Indikator	Keterangan	Nomor Soal
1	Kelayakan isi	1. Kebenaran Konsep	1. Isi materi sesuai dengan pokok bahasan	1
			2. Rumusan tujuan pembelajaran menggunakan kata kerja yang operasional	2
			3. Materi yang disajikan modul sesuai dengan kompetensi dasar	3
			4. Materi yang disajikan menggunakan konsep secara tepat dan benar	4
			5. Materi yang disajikan menggunakan contoh yang sesuai	5
			6. Materi yang disajikan menggunakan data-data yang akurat	6
			7. Materi yang disajikan memiliki alur piker yang runtun dan utuh	7
		2. Kedalaman dan keluasan konsep	1. Kedalaman materi sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa	8
			2. Penjabaran materi membantu mahasiswa untuk mencapai kompetensi dasar	9
			3. Materi yang disajikan mengadap refrensi terbaru	10
			4. Materi pembelajaran dapat membangun pemahaman dan motivasi belajar mahasiswa	11
			5. Ilustrasi dalam teks memberikan pemahaman mahasiswa	12
			6. Menyajikan contoh-contoh konkrit dalam kehidupan	13
2	Kebahasaan dan gambar	3. Kejelasan kalimat dan kebahasaan	1. Penggunaan bahasa umum sesuai dengan EYD	14
			2. Penggunaan bahasa yang tidak menimbulkan penafsiran ganda	15
			3. Penggunaan bahasa mudah dipahami	16
			4. Materi yang disajikan menggunakan istilah-istilah secara benar	17
			5. Materi yang disajikan menggunakan	18

			istilah simbol, nama ilmiah atau bahasa asing yang konsisten	
			6. Materi yang disajikan menggunakan kalimat secara benar	19
			7. Penyajian materi secara sistematis	20
			8. Kesesuaian jenis atau bentuk penilaian dengan tujuan pembelajaran	21
			9. Petunjuk evaluasi pembelajaran yang digunakan mudah dipahami, tepat, dan jelas	22
		4. Kejelasan gambar	1. Menggunakan media gambar yang sesuai dengan materi	23
			2. Menggunakan keterangan gambar secara lengkap	24

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Mahasiswa

No	Indikator	Keterangan	Nomor Soal
1	Penampilan fisik	1. Desain sampul modul mencerminkan isi	1
		2. Penjelasan gambar/foto mudah dibaca dan dipahami	2
		3. Kesesuaian bentuk ukuran dan tata letak (<i>layout</i>)	3
		4. Tata letak, teks dan gambar/foto tertata dengan baik	4
		5. Gambar/foto terlihat jelas	5
		6. Tercipta interaksi antara peserta didik dengan media pembelajaran	6
2	Isi materi	1. Kesesuaian isi materi dengan kompetensi pembelajaran	7
		2. Kesesuaian urutan dan tahapan materi dalam modul	8
		3. Kesesuaian modul dengan kegiatan pembelajaran	9
		4. Urutan materi disusun secara sistematis	10
3	Kebermanfaatan	1. Isi modul dapat digunakan secara mandiri tanpa bantuan instruktur/guru	11
		2. Teks dan gambar lebih menjelaskan isi materi	12
		3. Penjelasan mudah dipahami dan dimengerti	13
		4. Banyak ditemukan informasi baru	14

Jawaban dari instrumen penilaian diatas dapat diberi skor, untuk mengukurnya digunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2012: 135) Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata.

Tabel 3.4 Skala Skor

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Cukup Setuju	3
4	Kurang Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

3.2.4.2 Validasi Instrumen

Menurut Sugiyono (2012: 173) Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas kisi-kisi instrumen kepada 2 dosen ahli, yaitu Nurina Ayuningtyas sebagai, M.Pd sebagai ahli 1 dan Nurul Hidayah M,Pd sebagai ahli 2. Instrumen penilaian atau angket yang di uji pada tahap validasi instrumen untuk penilaian ahli media meliputi; 2 aspek penilaian, 3 indikator dan 14 keterangan, penilaian ahli materi meliputi; 2 aspek penilaian, 4 indikator dan 24 keterangan, dan penilaian mahasiswa meliputi; 3 indikator dan 14 keterangan. Instrumen atau angket lembar penilaian tersebut akan dijadikan pedoman penilaian oleh ahli media, ahli materi dan mahasiswa sebagai pengguna modul.

Hasil pada tahap validasi kisi-kisi instrumen oleh 2 dosen ahli, terdapat beberapa koreksi yaitu:

- a. **Koreksi instrumen oleh ahli 1**, yaitu; kata ‘dan’ yang terdapat pada kolom keterangan di lembar penilaian untuk ahli materi dan lembar penilaian mahasiswa perlu dihilangkan, karena kata ‘dan’ menafsirkan

ganda; kemudian kata ‘mengadap’ pada lembar penilaian ahli materi bagian keterangan nomor 10 diganti menjadi ‘mengambil’.

- b. Koreksi instrumen oleh ahli 2**, yaitu; lembar penilaian ahli materi bagian keterangan nomor 13 ‘Menyajikan contoh-contoh konkrit dalam kehidupan’ diganti menjadi ‘Menyajikan contoh-contoh soal latihan untuk mengukur pemahaman mahasiswa dalam memahami materi’.

3.3 Prosedur Pengembangan Modul Pembelajaran

3.3.1 Tahap Penelitian dan Pengumpulan Informasi

Pada tahap penelitian dan pengumpulan informasi ini, peneliti melakukan observasi awal dengan melihat situasi kelas dan proses saat berlangsungnya pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah dengan metode demonstrasi, dimana dosen menjadi pusat perhatian saat kegiatan pembelajaran berlangsung, namun terdapat masalah yaitu tidak semua mahasiswa jelas atau fokus memperhatikan saat dosen melakukan demonstrasi. Karena posisinya jauh dan ruangan yang tidak memadai juga banyaknya mahasiswa dikelas sehingga kegiatan kurang kondusif.

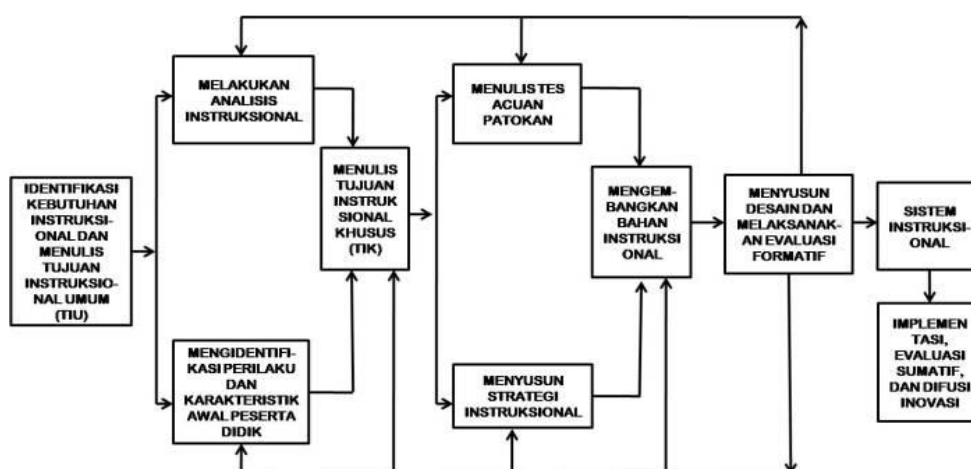
Berdasarkan identifikasi masalah pada proses pembelajaran tata rias pengantin Sunda *Siger* didapat kenyataan bahwa kebutuhan akan ruang belajar ataupun penggunaan media pembelajaran yang tepat merupakan sesuatu yang penting agar terciptanya kondisi belajar yang kondusif.

3.3.2 Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan perencanaan yaitu membuat produk berupa buku modul untuk mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia Bagian Tengah dengan materi khusus yaitu pengantin Sunda *Siger*. Konsep desain modul meliputi sampul, tata letak gambar atau foto dan teks penjelasan. Pada proses pengembangan, modul ini akan direalisasikan menjadi media ajar yang utuh. Modul ini akan dibuat rinci tentang materi pengantin Sunda *Siger* agar mudah dipahami dan digunakan, juga dapat direalisasikan menjadi bahan ajar mandiri bagi mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias di Universitas Negeri Jakarta.

3.3.3 Tahap Desain Modul

Tahap desain produk pada penelitian ini mengacu pada Model Pengembangan Instruksional (MPI) yang dikembangkan oleh Atwi Suparman. Model yang digunakan memiliki langkah-langkah penelitian dan pengembangan sebagai berikut:



Sumber: Atwi Suparman, 2014

Gambar 3.1 Desain Model Pengembangan Intruksional

Dari model design atau tahapan pada gambar Model Pengembangan Instruksional (MPI) berikut, dapat dijabarkan secara rinci yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Kebutuhan Instruksional dan Menulis Tujuan Instruksional Umum

- a. Identifikasi kebutuhan instruksional

Dalam tahap ini, penulis melakukan penelitian pendahuluan dengan cara melakukan studi pustaka dan penelitian lapangan. Studi pustaka yang dilakukan untuk memperoleh model konseptual dan penelitian lapangan untuk memperoleh model faktual. Studi pustaka yang penulis lakukan adalah mengumpulkan berbagai buku referensi atau teori-teori yang sesuai dengan pembelajaran. Karena referensi dan teori-teori tersebut akan dijadikan dasar untuk pembuatan modul pembelajaran tata rias pengantin sunda *siger*. Kedua adalah penelitian lapangan, peneliti akan menganalisis bahan ajar yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di program studi Pendidikan Tata Rias.

- b. Identifikasi tujuan instruksional umum

Tujuan dari mengidentifikasi tujuan instruksional umum adalah agar tercapainya kompetensi yang tidak pernah dipelajari atau belum dilakukan dengan baik oleh peserta didik. Kompetensi yang diharapkan bersifat umum. Merupakan hasil belajar yang diharapkan dapat dikuasai peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Hasil ini disebut tujuan instruksional umum. Pada tahap ini peneliti akan mengidentifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar.

2. Analisis Instruksional

Pada tahap ini, penulis menjabarkan kompetensi umum menjadi subkompetensi, kompetensi dasar atau kompetensi khusus yang tersusun secara logis dan sistematis. Kegiatan ini dilakukan untuk mengidentifikasi daftar subkompetensi yang satu dan lainnya menuju kompetensi umum. Analisis intruksional ini dilakukan agar susunan subkompetensi dari yang awal sampai akhir akan tergambar. Jumlah dan susunan subkompetensi tersebut memberikan keyakinan pada pengajar bahwa kompetensi umum yang tercantum dalam tujuan instruksional umum (TIU) dapat dicapai secara efektif dan efisien. Daftar subkompetensi khusus yang sudah tersusun secara sistematis menuju kompetensi umum akan menjadi jalan yang singkat yang akan dilalui peserta didik untuk mencapai tujuannya dengan baik. Selanjutnya dalam melakukan analisis instruksional ini peneliti membuat pemetaan kompetensi dasar.

3. Mengidentifikasi Perilaku dan Karakteristik Awal Peserta Didik

Pada tahap ini, peneliti melakukan identifikasi dan mencari informasi tentang perilaku dan karakteristik awal peserta didik, hal ini untuk menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan konteks peserta didik. Karakteristik peserta didik yang diidentifikasi adalah mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias di Universitas Negeri Jakarta yang telah mengikuti mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia Bagian Tengah.

4. Penulisan Tujuan Instruksional Khusus

Dari hasil analisis instruksional dan analisis karakteristik siswa, peneliti menetapkan tujuan yang spesifik tentang kemampuan peserta didik yang harus dikuasai dan ditampilkan peserta didik pada di akhir pembelajaran. Tujuan

pembelajaran ini adalah indikator-indikator pencapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan dan dibuat sebagai tema.

5. Penyesuaian Alat Penilaian Instrumen Belajar

Pada tahap pengembangan instrumen assesmen ditentukan berdasarkan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan, assesmen dikembangkan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian kompetensi oleh peserta didik. Assesmen dikembangkan berdasarkan evaluasi proses dan evaluasi produk. Alat penilaian hasil belajar yang disusun adalah alat untuk mengukur tingkat pencapaian peserta didik dalam kompetensi yang terdapat di tujuan instruksional.

6. Penyusunan Strategi Instruksional

Pada tahap ini, yang dikembangkan adalah pengembangan media pembelajaran pada mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia Bagian Tengah. Dalam strategi instruksional ini diperhatikan tujuan yang akan dicapai dalam pengembangan media pembelajaran tersebut.

7. Pengembangan dan Pemilihan Bahan Instruksional

Pada tahap ini peneliti mengembangkan media pembelajaran buku modul pada mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia Bagian Tengah dengan materi khusus Tata Rias Pengantin Sunda *Siger*, bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan strategi pembelajaran yang telah disusun.

8. Perancangan dan Penyelenggaraan Evaluasi Formatif

Tahap ini dinamakan tahap perancangan dan penyelenggaraan evaluasi formatif, tahap yang merupakan prosedur validasi produk yang dikembangkan, yang meliputi;

a. Validasi ahli

Pada tahap ini peneliti memilih beberapa ahli untuk memvalidasi modul yang telah dikembangkan sebagai dasar revisi modul. Ahli yang dilibatkan dalam evaluasi ini adalah:

- (1) Ahli materi, untuk mengetahui kebenaran dan keakuratan materi yang disajikan dalam modul pembelajaran.
- (2) Ahli media, untuk memvalidasi media tampilan dari produk atau modul yang dikembangkan.

b. Evaluasi perorangan

Pada tahap ini peneliti melibatkan tiga mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias yang telah mengikuti mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia Bagian Tengah yang memiliki kemampuan atau prestasi rendah, sedang dan tinggi. Setelah itu, mereka diberi bahan ajar untuk dibaca dan selanjutnya diminta komentar dari tiga mahasiswa tersebut.

c. Evaluasi kelompok kecil

Dalam melakukan uji kelompok kecil ini, melibatkan 8 – 20 mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias di Universitas Negeri Jakarta untuk

mengetahui hal-hal yang perlu direvisi sehubungan dengan kegunaan modul pembelajaran yang dikembangkan.

d. Uji lapangan

Tahap ini peneliti melibatkan lebih banyak peserta didik, yaitu 20 sampai 30 mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias yang telah mengikuti mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia Bagian Tengah. Mahasiswa yang dilibatkan dalam uji coba lapangan ini merupakan mahasiswa yang tidak dilibatkan dalam uji coba sebelumnya.

9. Revisi Pembelajaran

Tahap ini merupakan revisi produk pembelajaran berdasarkan masukan-masukan yang terhimpun dalam evaluasi formatif. Setelah direvisi kemudian diidentifikasi, dianalisis dan diinterpretasikan untuk diperbaiki agar menjadi produk yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan diharapkan juga akan menjadi produk yang tepat guna sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Revisi yang dihasilkan akan dikelompokkan dalam tiga bidang besar, yaitu isi dari produk instruksional, kegiatan instruksional dan kualitas fisik bahan instruksional. Hasil revisi tersebut berupa produk baru. Produk yang dihasilkan pada pengembangan ini diharapkan dapat membuat proses pembelajaran lebih berjalan efektif.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu penyebaran kuisioner (angket). Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan

cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012: 199). Pada penelitian ini digunakan angket tertutup, yaitu angket yang mempunyai bentuk-bentuk pernyataan seperti ya, tidak, pilihan ganda, skala penilaian dan daftar cek. Menurut Sugiyono (2012: 201) pertanyaan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015: 235) dalam penelitian dan pengembangan, analisa data kuantitatif merupakan kegiatan setelah seluruh subjek/responden atau sumber data lain yang terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah (1) Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden (2) Mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden (3) Menyajikan data tiap variabel yang diteliti (4) Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah (5) Melakukan perhitungan untuk menguji hipotesisi yang telah dilakukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Tabel 3.5 Interpretasi Penilaian Kelayakan Modul

No	Interval Skor	Interpretasi
1	0 – 20 %	Sangat Tidak Layak
2	21 – 40%	Kurang Layak
3	41 – 60 %	Cukup Layak
4	61 – 80 %	Layak
5	81 – 100 %	Sangat Layak

Sumber : Sugiyono (2016: 141)

Rumus perhitungan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor pengumpulan data}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

Skor pengumpulan data = Total skor penilaian responden

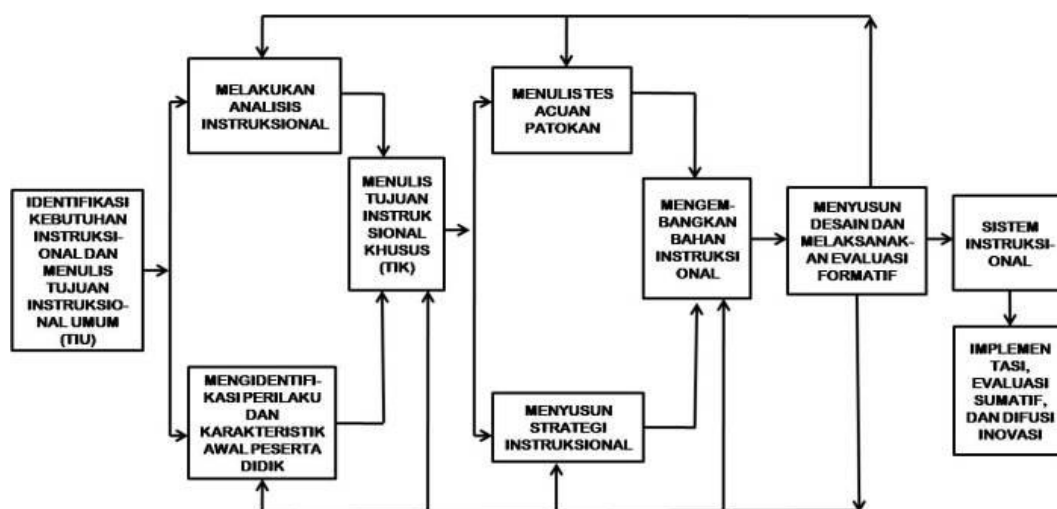
Skor Ideal = Skor tertinggi tiap butir X jumlah responden X
jumlah butir

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengembangan Modul Pembelajaran

Media pembelajaran yang dikembangkan adalah sebuah modul pembelajaran *Tata Rias Pengantin Sunda Siger*. Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Jakarta melalui beberapa prosedur atau tahapan sesuai dengan Model Pengembangan Instruksional (MPI). Berikut merupakan bagan prosedur pengembangan MPI:



Sumber: Atwi Suparman, 2014

Gambar 4.1 Prosedur Pengembangan MPI

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan tahapan-tahapan sesuai dengan prosedur pengembangan dari MPI. Berikut merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan pengembangan produk modul pembelajaran *Tata Rias Pengantin Sunda Siger*:

1. Identifikasi kebutuhan instruksional dan menulis tujuan instruksional umum (TIU)

Pada tahap awal, peneliti melakukan studi pustaka dan penelitian lapangan. Studi pustaka yang dilakukan adalah mengumpulkan berbagai buku, referensi dan teori yang akan dijadikan dasar sebagai pembuatan modul. Sedangkan penelitian lapangan yang dilakukan adalah menganalisis bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia di program studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta. Peneliti juga mengidentifikasi tujuan instruksional umum dari mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia agar modul yang dikembangkan sesuai dengan kompetensi yang perlu dicapai pada materi kuliah ini.

2. Analisis instruksional

Pada tahap analisis instruksional, peneliti menganalisis kompetensi umum menjadi subkompetensi, kompetensi dasar atau kompetensi khusus yang tersusun secara logis dan sistematis. Analisis ini dilakukan agar nantinya kegiatan instruksional yang akan dilalui oleh peserta didik terancang secara sistematis dan peserta didik dapat mencapai tujuannya dengan baik.

3. Identifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik

Peneliti mengidentifikasi dan mencari informasi tentang karakteristik peserta didik seperti, mencari tahu latar belakang pendidikan sebelumnya, kebiasaan belajar mandiri, kebiasaan membaca, akses terhadap saluran komunikasi dan lain sebagainya yang berkaitan dengan proses belajar peserta didik tersebut. Hal ini dilakukan agar produk yang dikembangkan sesuai dengan

apa yang dibutuhkan oleh peserta didik. Karakteristik yang diidentifikasi disini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.

4. Menulis tujuan instruksional khusus

Dari hasil tahap analisis instruksional dan analisis karakteristik peserta didik, peneliti menetapkan tujuan spesifik kemampuan peserta didik yang harus dikuasai dan ditampilkan peserta didik di akhir pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini merupakan indikator-indikator pencapaian kompetensi dasar yang dibuat sebagai tema.

5. Menulis tes acuan patokan

Tes acuan patokan ini bisa disebut juga alat penilaian instrumen belajar. Pada penelitian ini, peneliti membuat instrumen penilaian untuk mengukur apakah bahan ajar yang akan dikembangkan layak untuk digunakan sebagai media belajar pada mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia. instrumen penilaian dibuat dengan kisi-kisi yang di dapat dari buku panduan pembuatan modul yang diterbitkan oleh Depdiknas.

6. Menyusun strategi instruksional

Pada tahap menyusun strategi instruksional ini, peneliti membuat strategi agar media belajar yang dikembangkan dapat membantu dan memudahkan peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Stategi yang dibuat adalah, pembuatan media belajar berupa modul berisi gambar, ilustrasi dan kata yang didesain secara menarik agar peserta didik lebih termotivasi dalam membaca dan mempelajari modul tersebut.

7. Mengembangkan bahan instruksional

Tahap mengembangkan bahan instruksional ini adalah tahap dimana peneliti mulai melakukan pembuatan buku modul pembelajaran untuk mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia pada saat materi Tata Rias Pengantin Sunda *Siger*. Berikut merupakan tahapan/proses pembuatan modul *Tata Rias Pengantin Sunda Siger*:

Pertama, proses mengumpulkan teori atau data yang berhubungan dengan Tata Rias Pengantin Sunda *Siger*. Kemudian, teori dan data yang diperoleh tersebut ditulis untuk dijadikan acuan dan isi pada pembuatan modul.

Kedua, proses merias wajah pengantin wanita (*makeup*). Pada saat proses merias wajah, dilakukan juga pengambilan gambar/foto tahap demi tahap sesuai urutan merias wajah pengantin wanita.

Ketiga, proses penataan sanggul pengantin wanita. Pada saat proses penataan sanggul, dilakukan juga pengambilan gambar/foto tahap demi tahap sesuai urutan penataan sanggul.

Keempat, pemakaian busana pengantin wanita, kemudian pemasangan ronce bunga melati yang dilanjutkan dengan pemasangan perhiasan pada pengantin wanita. Setelah pengantin wanita memakai busana, ronce bunga melati dan perhiasan secara lengkap, dilanjutkan dengan pengambilan gambar/foto pengantin wanita.

Kelima, proses merias wajah pengantin pria (*makeup*). Pada saat proses merias wajah, dilakukan juga pengambilan gambar/foto tahap demi tahap sesuai urutan merias wajah pengantin pria.

Keenam, pemakaian busana pengantin pria, kemudian pemasangan ronce bunga melati yang dilanjutkan dengan pemasangan perhiasan pada pengantin pria. Setelah pengantin pria memakai busana, ronce bunga melati dan perhiasan secara lengkap, dilanjutkan dengan pengambilan gambar/foto pengantin pria.

Ketujuh, proses pengambilan gambar/foto secara utuh, kedua pengantin wanita dan pria.

Kedelapan, proses pengambilan gambar/foto alat, bahan, busana, ronce bunga melati dan perhiasan pengantin yang digunakan dalam melakukan tata rias pengantin sunda *siger*.

Kesembilan, setelah semua proses merias dan mengambil gambar/foto selesai, dilakukan *cropping* foto sesuai dengan ukuran yang diinginkan.

Kesepuluh, proses penyusunan modul yang berisi teks, gambar dan foto yang sesuai dengan materi pembelajaran tata rias pengantin sunda *siger*. Proses penyusunan modul *Tata Rias Pengantin Sunda Siger* ini dilakukan dengan computer, menggunakan aplikasi *Adobe Photoshop CC*.

8. Menyusun desain dan melaksanakan evaluasi formatif

Tahap terakhir yang peneliti lakukan adalah menyusun desain dan melaksanakan evaluasi formatif. Pada tahap ini, peneliti melakukan validasi produk dan revisi produk pada ahli dan melakukan uji pada pengguna modul.

Berikut merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam melakukan validasi produk yang dikembangkan:

Pertama, produk yang telah dikembangkan dinilai menggunakan instrumen penilaian yang telah dibuat. Instrumen ini dinilai oleh seorang ahli media dan dua orang ahli materi, kemudian dilakukan revisi sesuai apa yang telah dinilai oleh para ahli tersebut.

Kedua, dilakukan uji perorangan yang melibatkan 3 mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta. Mahasiswa tersebut menilai modul yang dikembangkan menggunakan instrumen penilaian, kemudian dilakukan revisi untuk melakukan uji berikutnya.

Ketiga, setelah direvisi berdsarkan masukan dari pakar dan tiga orang peserta didik, dilakukan uji kelompok kecil yang melibatkan 12 mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta, lalu kemudian direvisi kembali untuk dilakukan uji lapangan.

Keempat, peneliti melakukan uji lapangan yang melibatkan 25 orang mahasiswa atau satu kelas dalam kelas praktik mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia. mahasiswa yang dilibatkan dalam uji lapangan ini adalah mahasiswa yang sudah pernah mengikuti pembelajaran mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia yaitu mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta. Mahasiswa yang dilibatkan dalam uji lapangan ini merupakan mahasiswa yang tidak dilibatkan dalam uji perorangan dan uji kelompok kecil.

Kelima, setelah peneliti melakukan evaluasi formatif, nilai yang didapat oleh peneliti kemudian dihitung, dan hasilnya dapat menentukan apakah media

pembelajaran berupa modul *Tata Rias Pengantin Sunda Siger* ini layak untuk dijadikan sebagai media belajar pada mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia.

4.2 Kelayakan Modul

Dalam penelitian pengembangan modul pembelajaran *Tata Rias Pengantin Sunda Siger* ini, dilakukan uji kelayakan untuk mengetahui apakah modul pembelajaran ini layak atau tidak untuk digunakan. Peneliti menggunakan instrumen lembar penilaian berupa pertanyaan tertutup, dimana data atau hasil yang diperoleh dari instrumen lembar penilaian tersebut merupakan data kuantitatif berupa skoring, yang nantinya diolah dengan skala *Rating scale*. Kelayakan produk ini merupakan tahap ke 8 pada langkah Model Pengembangan Instruksional (MPI) yang terdiri dari evaluasi ahli, evaluasi perorangan, evaluasi kelompok kecil dan uji coba lapangan yang masing-masing tahap evaluasi dilakukan revisi setelah dilakukan evaluasi.

Berikut merupakan ahli dalam penelitian ini, yang terdiri dari seorang ahli media, 2 orang ahli materi dan mahasiswa sebagai pengguna modul:

1. Cecep Kustandi, M.Pd , dosen media Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta sebagai ahli media.
2. Sri Irtawidjajanti, M.Pd , dosen pengantin Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta sebagai ahli materi 1.
3. Rini Hastuti, M.Pd , yaitu seorang pakar pengantin lulusan S1 Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta, S2 Teknologi Rias dan Kosmetika Universitas Negeri Jakarta, anggota HARPI Melati Jakarta Barat dan pimpinan Lembaga Kursus dan Pelatihan Griya Dian sebagai ahli materi 2.

4. Mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias angkatan 2014, sebagai pengguna modul.

4.2.1 Evaluasi Ahli

Evaluasi oleh ahli sangat penting, untuk memperoleh penilaian berbagai aspek. Peneliti akan menguji produk yang telah dikembangkan yaitu berupa modul pembelajaran *Tata Rias Sunda Siger* kepada seorang ahli media dan 2 orang ahli materi. Evaluasi ini dilakukan dengan memberikan instrumen atau angket lembar penilaian dan lembar uraian penilaian pada ahli media dan ahli materi, dimana penilaian yang didapat akan digunakan sebagai bahan analisa untuk melakukan revisi produk, sehingga produk berupa modul yang telah dikembangkan akan menjadi lebih layak untuk digunakan.

4.2.1.1 Evaluasi Ahli Media

Modul pembelajaran *Tata Rias Pengantin Sunda Siger* ini di uji oleh ahli media dari dosen media di program studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yaitu Cecep Kustandi, M.Pd.

Tabel 4.1 Interpretasi Penilaian Kelayakan Modul

No	Interval Skor	Interpretasi
1	0 – 20 %	Sangat Tidak Layak
2	21 – 40%	Kurang Layak
3	41 – 60 %	Cukup Layak
4	61 – 80 %	Layak
5	81 – 100 %	Sangat Layak

Sumber : Sugiyono (2016: 141)

Berikut adalah penilaian hasil evaluasi oleh ahli media:

Tabel 4.2 Data Penilaian Ahli Media

Nomor Item	Ahli Media
1	4
2	5
3	5
4	5
5	4
6	5
7	5
8	5
9	5
10	5
11	5
12	5
13	5
14	5
Total Skor	68

Rumus Perhitungan Skor

$$P = \frac{\text{Skor pengumpulan data}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

Skor pengumpulan data = Total skor penilaian responden

Skor Ideal = Skor tertinggi tiap butir X jumlah responden X jumlah butir

$$P = \frac{68}{5 \times 1 \times 14} \times 100\%$$

$$P = \frac{68}{70} \times 100\%$$

$$P = 97,14 \%$$

Berdasarkan penilaian hasil evaluasi oleh ahli media, diperoleh presentase modul pembelajaran *Tata Rias Pengantin Sunda Siger* yaitu 97,14%. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran *Tata Rias Pengantin Sunda Siger* sangat layak untuk dijadikan alternatif sumber belajar.

4.2.1.2 Evaluasi Ahli Materi

Modul pembelajaran *Tata Rias Pengantin Sunda Siger* di uji oleh 2 ahli materi yaitu Sri Irtawidjanti, M.Pd sebagai ahli materi 1 yaitu Koor prodi D3 Tata Rias di Universitas Negeri Jakarta dan dosen pada mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia di program studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta. Ahli materi 2 adalah Rini Hastuti, M.Pd yaitu lulusan S1 Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta, S2 Teknologi Rias dan Kosmetika Universitas Negeri Jakarta, anggota HARPI Melati Jakarta Barat dan pimpinan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Griya Dian.

Berikut adalah penilaian hasil evaluasi oleh dua ahli materi:

Tabel 4.3 Data Penilaian 2 Ahli Materi

Nomor Item	Ahli Materi 1	Ahli Materi 2
1	4	5
2	4	5
3	4	5
4	4	4
5	3	4
6	4	5

7	4	4
8	4	4
9	3	5
10	4	4
11	3	4
12	4	4
13	4	5
14	4	5
15	4	5
16	4	4
17	4	5
18	4	5
19	4	5
20	4	5
21	4	4
22	4	4
23	4	5
24	4	4
Jumlah	93	109
Total Skor	202	

Rumus Perhitungan Skor

$$P = \frac{\text{Skor pengumpulan data}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

Skor pengumpulan data = Total skor penilaian responden

Skor Ideal = Skor tertinggi tiap butir X jumlah responden X
jumlah butir

$$P = \frac{202}{5 \times 2 \times 24} \times 100\%$$

$$P = \frac{202}{240} \times 100\%$$

$$P = 84,16 \%$$

Berdasarkan penilaian hasil evaluasi oleh dua ahli materi, diperoleh presentase modul pembelajaran *Tata Rias Pengantin Sunda Siger* yaitu 84,16%. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran *Tata Rias Pengantin Sunda Siger* sangat layak untuk dijadikan alternatif sumber belajar.

Dari data penilaian yang didapatkan pada evaluasi ahli, terdapat presentase 97,14% oleh ahli media dan presentase 84,16% oleh ahli materi. Dari kedua presentase tersebut dapat dirata-ratakan, agar terdapat satu nilai presentase dari hasil evaluasi ahli. Berikut merupakan nilai hasil rata-rata presentase kedua ahli:

$$P \text{ rata-rata} = \frac{P \text{ ahli media} + P \text{ ahli materi}}{2}$$

$$P \text{ rata-rata} = \frac{97,14\% + 84,16\%}{2}$$

$$P \text{ rata-rata} = \frac{181,30\%}{2}$$

$$P \text{ rata-rata} = 90,65\%$$

Terdapat satu nilai hasil perhitungan presentase rata-rata dari ahli media dan ahli materi yaitu terdapat presentase 90,65%. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa pada tahap evaluasi ahli, modul pembelajaran *Tata Rias Pengantin Sunda Siger* sangat layak untuk dijadikan alternatif sumber belajar.

4.2.1.3 Revisi 1

Pada tahap penelitian ini, revisi produk merupakan tahap perbaikan pada modul pembelajaran yang telah dikembangkan. Perbaikan modul dilakukan berdasarkan wawancara tidak terstruktur kepada ahli media dan ahli materi pada saat evaluasi oleh ahli. Berikut merupakan tabel revisi dari ahli media dan ahli materi:

Tabel 4.4 Deskripsi Revisi Ahli Media dan Ahli Materi

No	Ahli Media	Ahli Materi 1	Ahli Materi 2
1	Bagian pendahuluan ditambahkan manfaat modul	Tambahkan ilustrasi pembuatan sanggul	Tahap persiapan makeup ditambah diagnose
2	‘Pembelajaran’ diganti ‘Penyajian’	Tambahkan makna; <ul style="list-style-type: none"> • Corak kain • Hiasan • Riasan 	Tahap pembersihan ditambah (sesuai jenis wajah)
3	Tambahkan alat dan bahan makeup dan sanggul		Tata letak gambar dirapikan
4	Gambar diberi identitas		Tambahkan alat dan bahan <i>makeup</i> dan sanggul
5	‘Evaluasi’ diganti ‘Tes Formatif’ dan masuk ke bagian penyajian		Hapus kata ‘tali sepatu’ dalam mengikat rambut
6	Penutup berisi: <ul style="list-style-type: none"> • Rangkuman • Umpan Balik • Tindak lanjut • Glosarium 		Kata ‘baja’ diganti ‘harnal besar’
7			Tampilkan foto perhiasan dan ronce bunga melati
8			Tambahkan soal menjodohkan

Dari deskripsi penilaian yang diberikan oleh ahli media dan ahli materi, peneliti perlu melakukan perbaikan berdasarkan deskripsi yang telah diberikan untuk selanjutnya dilakukan evaluasi perorangan oleh pengguna modul yaitu mahasiswa.

4.2.2 Evaluasi Perorangan

Setelah produk dievaluasi oleh para ahli, produk tersebut dilakukan revisi kemudian dievaluasi oleh 3 orang peserta didik. Peneliti memberikan bahan instruksional pada peserta didik untuk dipelajari kemudian ketiga peserta didik tersebut diminta untuk menilai produk tersebut menggunakan instrumen penilaian yang telah pembelajaran disediakan, peserta didik yang dilibatkan adalah mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta angkatan 2014, yang sudah pernah mengikuti pembelajaran mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia.

Tabel 4.5 Interpretasi Penilaian Kelayakan Modul

No	Interval Skor	Interpretasi
1	0 – 20 %	Sangat Tidak Layak
2	21 – 40%	Kurang Layak
3	41 – 60 %	Cukup Layak
4	61 – 80 %	Layak
5	81 – 100 %	Sangat Layak

Sumber : Sugiyono (2016: 141)

Berikut penilaian hasil evaluasi perorangan dari 3 mahasiswa:

Tabel 4.6 Data Penilaian Hasil Evaluasi Perorangan

Nomor Item	Responden 1	Responden 2	Responden 3
1	5	5	5
2	4	5	5
3	4	5	4
4	4	5	4
5	4	5	4
6	4	4	4
7	4	5	5
8	4	5	5
9	4	5	5
10	4	5	5
11	4	4	5
12	3	4	5
13	4	4	5
14	4	4	5
Jumlah	56	65	66
Total Skor	187		

Rumus Perhitungan Skor

$$P = \frac{\text{Skor pengumpulan data}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

Skor pengumpulan data = Total skor penilaian responden

Skor Ideal = Skor tertinggi tiap butir X jumlah responden X
jumlah butir

$$P = \frac{187}{5 \times 3 \times 14} \times 100\%$$

$$P = \frac{187}{210} \times 100\%$$

$$P = 89,04 \%$$

Berdasarkan penilaian hasil evaluasi perorangan oleh 3 orang mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta, diperoleh presentase modul pembelajaran *Tata Rias Pengantin Sunda Siger* yaitu 89,04%. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran *Tata Rias Pengantin Sunda Siger* sangat layak untuk dijadikan alternatif sumber belajar.

4.2.2.1 Revisi 2

Pada tahap revisi 2 ini, peneliti menyimpulkan bagian modul yang harus direvisi untuk melakukan evaluasi kelompok kecil. Bagian modul yang direvisi ini didapat dari instrumen penilaian yang telah dinilai oleh 3 orang mahasiswa. Didapat 2 nomor soal yang hasilnya belum dinilai maksimal, yaitu pada soal nomor 6 dan nomor 12. Berikut merupakan tabel revisi dari evaluasi perorangan dengan jumlah 3 orang mahasiswa:

Tabel 4.7 Data Revisi 2

Nomor Soal	Indikator	Keterangan	Revisi
6	Penampilan fisik	Tercipta interaksi antara peserta didik dengan media pembelajaran	Gambar/foto yang terdapat pada modul menggunakan barang/aksesoris yang biasa

Rumus Perhitungan Skor

$$P = \frac{\text{Skor pengumpulan data}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

Skor pengumpulan data = Total skor penilaian responden

Skor Ideal = Skor tertinggi tiap butir X jumlah responden X
jumlah butir

$$P = \frac{749}{5 \times 12 \times 14} \times 100\%$$

$$P = \frac{749}{840} \times 100\%$$

$$P = 89,16 \%$$

Berdasarkan hasil pengumpulan data evaluasi kelompok kecil yang didapat dari 12 mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta, diperoleh presentase modul pembelajaran *Tata Rias Pengantin Sunda Siger* yaitu 89,16%. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran *Tata Rias Pengantin Sunda Siger* sangat layak untuk dijadikan alternatif sumber belajar.

4.2.3.1 Revisi 3

Pada tahap revisi 3 ini, peneliti menggunakan hasil evaluasi kelompok kecil untuk merevisi produk instruksional. Revisi ini harus dilakukan secara cermat agar seluruh data yang ada dalam evaluasi kelompok kecil ini terakomodasi, tidak ada yang terabaikan. Bagian modul yang direvisi ini didapat dari instrumen penilaian yang telah dinilai oleh 12 orang mahasiswa. Didapat 3 nomor soal yang hasilnya belum dinilai maksimal, yaitu pada soal nomor 1, 3 dan 7. Berikut merupakan tabel revisi dari evaluasi kelompok kecil dengan jumlah 12 orang mahasiswa:

Tabel 4.9 Data Revisi 3

Nomor Soal	Indikator	Keterangan	Revisi
1	Penampilan fisik	Desain sampul modul mencerminkan isi	Foto dan tulisan judul pada sampul lebih diperbesar agar lebih mencerminkan isi dari modul tersebut
3	Penampilan fisik	Kesesuaian bentuk, ukuran, tata letak (<i>layout</i>)	Tata letak foto/gambar pada modul diperbaiki dan diberi nomor agar lebih jelas
7	Isi materi	Kesesuaian isi materi dengan kegiatan pembelajaran	Materi lebih disesuaikan dengan kegiatan belajar dengan memberikan tahapan merias lebih jelas

4.2.4 Uji Coba Lapangan

Setelah direvisi berdasarkan masukan evaluasi kelompok kecil, produk tersebut dilakukan uji coba lapangan yaitu tahap akhir dalam melakukan evaluasi formatif. Tahap ini melibatkan lebih banyak pengguna modul, yaitu 25 orang mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias di Universitas Negeri Jakarta. Mahasiswa yang telah melakukan penilaian pada evaluasi perorangan dan evaluasi kelompok kecil, tidak dapat dilibatkan kembali pada uji coba lapangan. Berikut merupakan data hasil uji coba lapangan:

Tabel 4.10 Data Penilaian Hasil Uji Coba Lapangan

Responden	Jawaban Nomer Item														Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	67
2	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	68
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	69
4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	67
5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	62
6	5	4	5	3	3	5	3	4	4	4	5	5	5	5	60
7	3	4	3	4	4	5	5	4	5	4	3	4	5	5	58
8	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	63
9	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	61
10	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	5	59
11	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	60
12	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	65
13	5	5	3	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	64
14	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	62
15	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	66
16	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	66
17	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	66
18	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	66
19	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	66
20	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	67
21	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	66
22	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	67
23	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	66
24	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	68
25	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	69
	Total Skor														1618

Rumus Perhitungan Skor

$$P = \frac{\text{Skor pengumpulan data}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

Skor pengumpulan data = Total skor penilaian responden

Skor Ideal = Skor tertinggi tiap butir X jumlah responden X
jumlah butir

$$P = \frac{1.618}{5 \times 25 \times 14} \times 100\%$$

$$P = \frac{1.618}{1.750} \times 100\%$$

$$P = 92,45 \%$$

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari uji coba lapangan yang didapat dari 25 orang mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta, diperoleh presentase modul pembelajaran *Tata Rias Pengantin Sunda Siger* yaitu 92,45%. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran *Tata Rias Pengantin Sunda Siger* sangat layak untuk dijadikan alternatif sumber belajar.

4.2.4.1 Revisi 4

Pada tahap revisi 4 ini, peneliti menyimpulkan bagian modul yang harus direvisi agar modul ini benar-benar layak digunakan sebagai media pembelajaran. Revisi ini merupakan tahapan terakhir sebelum modul siap digunakan oleh pengguna modul. Bagian modul yang direvisi ini didapat dari instrumen penilaian yang telah dinilai oleh 25 orang mahasiswa. Didapat 2 nomor soal yang hasilnya belum dinilai maksimal, yaitu pada soal nomor 6 dan nomor 12. Berikut merupakan tabel revisi dari evaluasi perorangan dengan jumlah 3 orang mahasiswa:

Tabel 4.11 Data Revisi 4

Nomor Soal	Indikator	Keterangan	Revisi
6	Penampilan fisik	Tercipta interaksi antara peserta didik dengan media pembelajaran	Desain dibuat lebih menarik dengan warna yang cerah sehingga penampilan fisik modul lebih memotivasi peserta didik untuk membacanya
7	Isi materi	Kesesuaian isi materi dengan kompetensi pembelajaran	Isi materi lebih dibuat sederhana dan tepat agar standar kompetensi dapat tercapai
9	Isi materi	Kesesuaian modul dengan kegiatan pembelajaran	Isi materi yang digunakan pada modul lebih menyesuaikan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung
10	Isi materi	Urutan materi disusun secara sistematis	isi materi pada modul dibuat lebih sistematis/tersusun rapi

11	Kebermanfaatan	Isi modul dapat digunakan secara mandiri tanpa bantuan instruktur/guru	Modul diberikan glosarium sehingga jika terdapat kata yang sulit/jarang ditemukan, dapat melihat penjelasannya pada glosarium
----	----------------	--	---

4.3 Efektifitas Produk

Pada penelitian ini, peneliti tidak membandingkan penggunaan media pembelajaran sebelumnya. Penelitian ini hanya dilakukan untuk menguji kelayakan modul pembelajaran *Tata Rias Pengantin Sunda Siger* sebagai media belajar untuk mahasiswa.

Hasil evaluasi ahli mendapat presentase 90,65%, hasil evaluasi perorangan dari 3 orang mahasiswa mendapat presentase 89,04%, pada evaluasi kelompok kecil dengan jumlah 12 orang mahasiswa mendapat presentase 89,16% dan pada tahap uji coba lapangan yang terdiri dari 25 orang mahasiswa program studi pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta angkatan 2014 diperoleh nilai presentase 92,45%.

Maka, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa produk berupa modul pembelajaran *Tata Rias Pengantin Sunda Siger* sangat layak dijadikan sebagai media belajar pada mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia dengan materi tata rias pengantin sunda *siger* di program studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta. Diharapkan, modul pembelajaran yang telah dinilai sangat layak ini, dapat membantu efektifitas pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia

4.4 Pembahasan

Berdasarkan modul pembelajaran yang telah dibuat dan dari hasil instrumen yang telah dinilai oleh ahli media, ahli materi dan mahasiswa, didapatkan beberapa kelebihan modul pembelajaran *Tata Rias Pengantin Sunda Siger*. Berikut merupakan kelebihan modul pembelajaran *Tata Rias Pengantin Sunda Siger*:

1. Bahasa yang digunakan mudah dipahami karena menggunakan kalimat yang umum, jelas dan sesuai EYD.
2. Modul yang dibuat menampilkan foto, ilustrasi dan didesain menarik dengan tampilan *full color*.
3. Modul yang dibuat sesuai dengan isi materi yang dipelajari.
4. Banyak informasi baru yang ditemukan pada modul *Tata Rias Pengantin Sunda Siger* ini.
5. Modul pembelajaran ini dapat digunakan sebagai media belajar mandiri.

Dalam melakukan pengembangan modul pembelajaran *Tata Rias Pengantin Sunda Siger* terdapat kelemahan diantaranya yaitu, foto yang ditampilkan saat tahapan rias wajah tidak terlalu jelas dikarenakan faktor pencahayaan yang kurang baik dan ilustrasi yang terdapat di dalam modul diambil dari buku atau referensi lain, dikarenakan peneliti kurang ahli dalam membuat ilustrasi menggunakan aplikasi. Namun, dari hasil penelitian dan penilaian ahli media, ahli materi dan mahasiswa sebagai pengguna modul, modul pembelajaran ini sudah sangat layak untuk dijadikan sebagai media belajar pada mata kuliah *Tata Rias Pengantin Indonesia*.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Modul pembelajaran *Tata Rias Pengantin Sunda Siger* ini dibuat sebagai media pembelajaran mandiri agar dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia di program studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini dilatar belakangi karena kurangnya media pembelajaran praktek berupa buku khusus tata rias pengantin sunda *siger*, sehingga peneliti mencoba mengembangkan sebuah modul pembelajaran yang dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode riset dan pengembangan. Berdasarkan prosedur dan proses yang dilakukan dalam mengembangkan modul pembelajaran, penelitian dan pengembangan ini telah sesuai dengan model pengembangan instruksional. Penelitian ini juga telah dilakukan uji kelayakan, hingga melewati tahap revisi dan dinilai dengan instrument penilaian oleh ahli materi, ahli media dan mahasiswa sebagai pengguna modul.

Presentase yang didapat dari instrumen penilaian pada evaluasi ahli adalah 90,65%, pada evaluasi perorangan adalah 89,04%, pada evaluasi kelompok kecil adalah 89,14% dan 92,45% pada uji coba lapangan lapangan. Presentase tersebut didapat setelah melakukan evaluasi yang masing-masing evaluasi tersebut dilakukan revisi agar produk yang dihasilkan semakin baik dan layak untuk digunakan. Dari

presentase yang didapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran *Tata Rias Pengantin Sunda Siger* sangat layak untuk dijadikan media pembelajaran pada mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia dengan materi khusus tata rias rengantin sunda *siger* di program studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.

5.2 Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang dilakukan pada lingkungan pendidikan, kesimpulan yang ditarik tentu memiliki implikasi untuk bidang pendidikan dan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Berikut merupakan implikasi dari penelitian yang telah dilakukan:

1. Media pembelajaran modul *Tata Rias Pengantin Sunda Siger* dapat dijadikan sebagai sumber belajar alternatif bagi mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias di Universitas Negeri Jakarta.
2. Modul *Tata Rias Pengantin Sunda Siger* ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar dan sarana edukasi.
3. Penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan motivasi individu untuk mengembangkan bahan ajar lain yang berkaitan dengan mata kuliah praktik di program studi Pendidikan Tata Rias.

5.3 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebelum melakukan pengambilan gambar/foto untuk modul, sebaiknya peneliti mengetahui lebih dahulu teori yang benar agar tidak mengulang proses pengambilan foto.
2. Media belajar (produk) yang telah dibuat sebaiknya di publikasikan di internet agar modul ini lebih dikenal dan dapat lebih dimanfaatkan oleh masyarakat umum.
3. Waktu penelitian sebaiknya disesuaikan dengan jadwal kegiatan pembelajaran mata kuliah yang dijadikan sebagai sumber dalam mengembangkan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Giadi, Reita dan Ade Aprilia. (2010). *Salamina: Tata Rias, Busana, dan Adat Pernikahan Sunda*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Karlina, Elin. (2014). *Studi Terhadap Tata Rias Pengantin di Keresidenan Priangan* [Skripsi]. Jakarta: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
- Lubis, H. Nina. (1998). *Kehidupan Kaum Menak Priangan 1800-1942*. Bandung: Pusat Informasi Kebudayaan Sunda.
- Rahayu, Yulia Istu. (2016). *Analisis Terhadap Perkembangan Make Up Pada Rias Wajah Pengantin Jawa Barat Tahun 1970 – 2010* [Skripsi]. Jakarta : Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
- Sagala, Syaiful. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sitepu. (2014). *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Supiani, Titin. (2013). *Tata Rias Wajah Khusus*. Jakarta: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Suparman, Atwi. (2014). *Desain Instruksional Modern: Panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.

Syah, Darwyan, Supardi dan Eneng Muslihah. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: DIADIT Media.

Prastowo, Andi. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.

Putra, Nusa. (2011). *Research & Development Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN

Lembar Penilaian Ahli Media, Ahli Materi dan Mahasiswa

Lembar Penilaian Ahli Media

Petunjuk Lembar Penilaian Ahli Media

Nama :

Jabatan :

Lembaga :

Judul : Pengembangan Modul Pembelajaran Tata Rias Pengantin *Sunda Siger* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia

Petunjuk : Berilah tanda ceklis (✓) pada pilihan jawaban nomor 5,4,3,2,1 yang sesuai.

Keterangan :

Nilai 5 = Sangat Layak

Nilai 4 = Layak

Nilai 3 = Cukup Layak

Nilai 2 = Kurang Layak

Nilai 1 = Sangat Tidak Layak

Lembar Penilaian Ahli Media

No	Aspek Penilaian	Indikator	Keterangan	Skala Penilaian				
				1	2	3	4	5
1	Kebahasaan dan gambar	Kejelasan kalimat dan kebahasaan	1. Penggunaan bahasa umum sesuai dengan EYD					
			2. Penggunaan bahasa tidak menimbulkan penafsiran ganda					
			3. Penggunaan bahasa mudah dipahami					
			4. Materi yang disajikan menggunakan istilah-istilah yang benar					
			5. Materi yang disajikan menggunakan istilah simbol, nama ilmiah/bahasa asing yang konsisten					
			6. Materi yang disajikan menggunakan kalimat yang benar					
		Penggunaan teks dan gambar/foto	7. Menggunakan media gambar atau foto sesuai dengan penjelasan teks					
			8. Menggunakan keterangan gambar secara lengkap					
2	Penyajian	Penampilan fisik	9. Desain sampul modul mencerminkan isi					
			10. Penjelasan teks pada gambar/foto mudah dibaca dan dipahami					
			11. Kesesuaian isi bentuk, ukuran dan tata letak					
			12. Penyajian materi secara sistematis					
			13. Media sesuai dengan tujuan pembelajaran					
			14. Media sesuai dengan konsep materi pembelajaran					

Lembar Uraian Penilaian



Jakarta,

$$(\quad)$$

Lembar Penilaian Ahli Materi

Petunjuk Lembar Penilaian Ahli Materi

- Nama :
- Jabatan :
- Lembaga :
- Judul : Pengembangan Modul Pembelajaran Tata Rias Pengantin *Sunda Siger* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia
- Petunjuk : Berilah tanda ceklis (✓) pada pilihan jawaban nomor 5,4,3,2,1 yang sesuai.
- Keterangan :
- Nilai 5 = Sangat Layak
- Nilai 4 = Layak
- Nilai 3 = Cukup Layak
- Nilai 2 = Kurang Layak
- Nilai 1 = Sangat Tidak Layak

Lembar Penilaian Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Indikator	Keterangan	Skala Penilaian				
				1	2	3	4	5
1	Kelayakan Isi	1.Kebenaran Konsep	1. Isi materi sesuai dengan pokok bahasan					
			2. Rumusan tujuan pembelajaran menggunakan kata kerja yang operasional					
			3. Materi disajikan modul sesuai dengan kompetensi dasar					
			4. Materi disajikan menggunakan konsep secara tepat dan benar					
			5. Materi disajikan menggunakan contoh yang sesuai					
			6. Materi disajikan menggunakan data-data yang akurat					
			7. Materi disajikan memiliki alur pikir yang runtun dan utuh					
		2.Kedalaman dan keluasan konsep	8. Kedalaman materi sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa					
			9. Penjabaran materi membantu mahasiswa untuk mencapai kompetensi dasar					
			10. Materi yang disajikan mengambil refrensi terbaru					
			11. Materi pembelajaran dapat membangun motivasi belajar mahasiswa					
			12. Ilustrasi dalam teks memberikan pemahaman mahasiswa					
			13. Menyajikan contoh-contoh konkrit dalam kehidupan					
2	Kebahasaan dan gambar	3.Kejelasan kalimat dan kebahasaan	14. Penggunaan bahasa umum sesuai dengan EYD					
			15. Penggunaan bahasa tidak menimbulkan penafsiran ganda					
			16. Penggunaan bahasa mudah dipahami					
			17. Materi disajikan menggunakan istilah-istilah yang benar					
			18. Materi disajikan menggunakan istilah simbol, nama ilmiah atau bahasa asing yang konsisten					
			19. Materi disajikan menggunakan kalimat yang benar					
			20. Penyajian materi secara sistematis					
			21. Kesesuaian jenis atau bentuk penilaian dengan tujuan pembelajaran					
			22. Petunjuk evaluasi pembelajaran yang digunakan mudah dipahami, tepat, dan jelas					
		4.Kejelasan gambar	23. Menggunakan media gambar yang seuai dengan materi					
			24. Menggunakan keterangan gambar secara lengkap					

Lembar Uraian Penilaian



Jakarta,

$$(\quad)$$

Lembar Penilaian Mahasiswa

Petunjuk Lembar Penilaian Mahasiswa

Nama :

No. Registrasi :

Judul : Pengembangan Modul Pembelajaran Tata Rias Pengantin *Sunda Siger* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia

Petunjuk : Berilah tanda ceklis (✓) pada pilihan jawaban nomor 5,4,3,2,1 yang sesuai.

Keterangan :

Nilai 5 = Sangat Layak

Nilai 4 = Layak

Nilai 3 = Cukup Layak

Nilai 2 = Kurang Layak

Nilai 1 = Sangat Tidak Layak

Lembar Penilaian Mahasiswa

No	Indikator	Keterangan	Skala Penilaian				
			1	2	3	4	5
1	Penampilan fisik	1. Desain sampul modul mencerminkan isi					
		2. Penjelasan gambar/foto mudah dibaca juga dipahami					
		3. Kesesuaian bentuk ukuran, tata letak (<i>layout</i>)					
		4. Tata letak, teks, gambar/foto tertata dengan baik					
		5. Gambar/foto terlihat jelas					
		6. Tercipta interaksi antara peserta didik dengan media pembelajaran					
2	Isi materi	7. Kesesuaian isi materi dengan kompetensi pembelajaran					
		8. Kesesuaian urutan, tahapan materi dalam modul					
		9. Kesesuaian modul dengan kegiatan pembelajaran					
		10. Urutan materi disusun secara sistematis					
3	Kebermanfaatan	11. Isi modul dapat digunakan secara mandiri tanpa bantuan instruktur/guru					
		12. Teks dan gambar lebih menjelaskan isi materi					
		13. Penjelasan mudah dipahami, juga dimengerti					
		14. Banyak ditemukan informasi baru					

LAMPIRAN 6

Modul Tata Rias Pengantin Sunda Siger



1. Sampul Depan



2. Identitas Buku



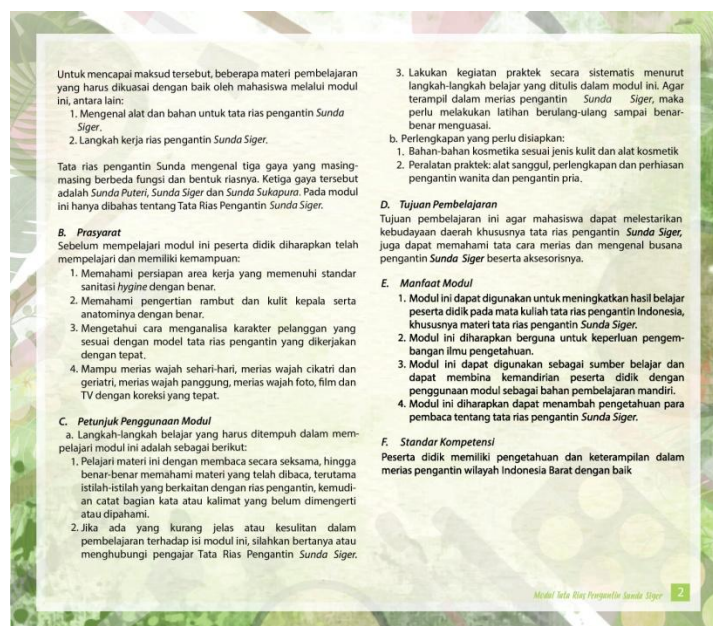
3. Kata Pengantar

Daftar Isi	
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Bab 1 Pendahuluan	1
A. Deskripsi	1
B. Prasyarat	2
C. Petunjuk Penggunaan Modul	2
D. Tujuan Pembelajaran	2
E. Manfaat Modul	2
F. Standar Kompetensi	2
G. Kompetensi Dasar	3
H. Kegiatan Pembelajaran	3
Bab 2 Penyajian	4
a. Alat dan Bahan Rias Wajah Pengantin Sunda Siger	5
b. Tata Rias Wajah Pengantin Wanita	7
c. Alat dan Bahan Penataan Sanggul Pengantin Sunda Siger	11
d. Penataan Sanggul Tata Rias Pengantin Sunda Siger	12
e. Perlengkapan dan Pemasangan Busana, Perhiasan dan Ronce Bunga Melati, Pengantin Wanita	17
f. Tata Rias Wajah Pengantin Pria	22
g. Perlengkapan dan Pemasangan Busana, Perhiasan dan Ronce Bunga Melati Pengantin Pria	23
h. Tes Formatif	25
Bab 3 Penutup	28
a. Rangkuman	29
b. Umpatan Balik	30
c. Glosarium	32
Daftar Pustaka	33

4. Daftar Isi



5. Hal 1 Pendahuluan



6. Hal 2 Pendahuluan



7. Hal 3 Pendahuluan



8. Hal 4 Penyajian



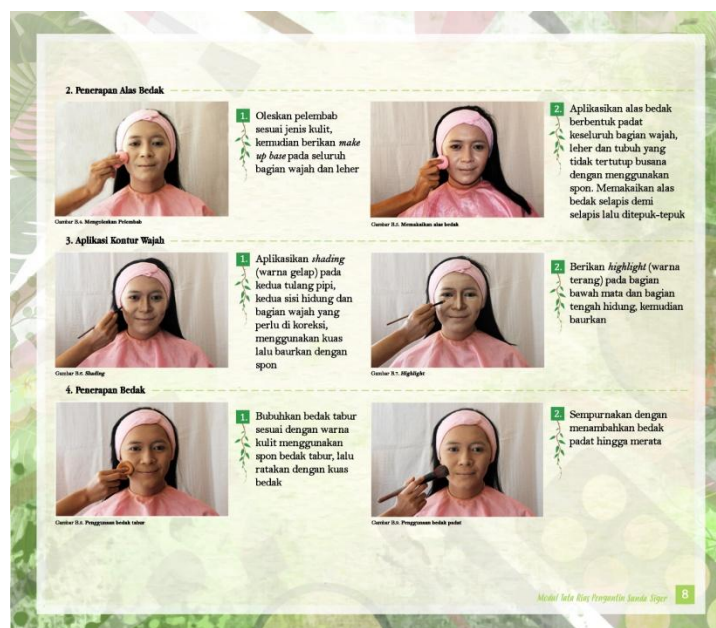
9. Hal 5 Alat & Bahan Rias Wajah (1)



10. Hal 6 Alat & Bahan Rias Wajah (2)



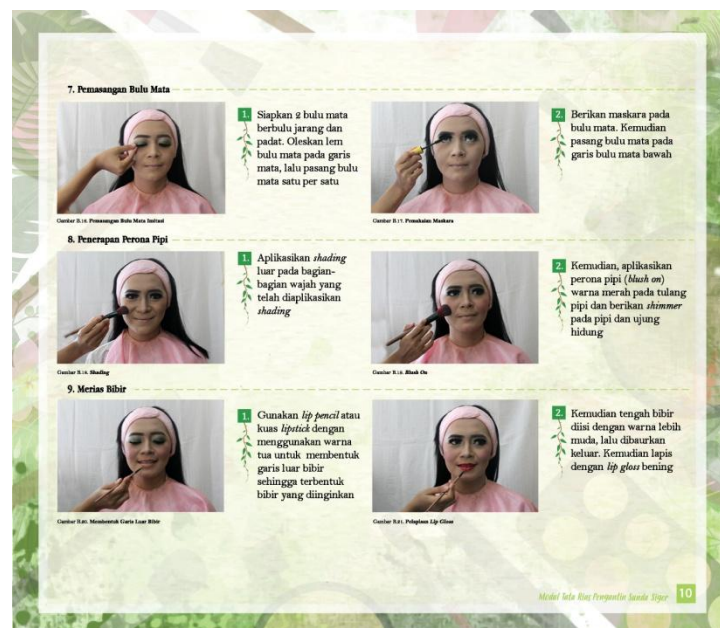
11. Hal 7 Tata Rias Wajah Pengantin Wanita (1)



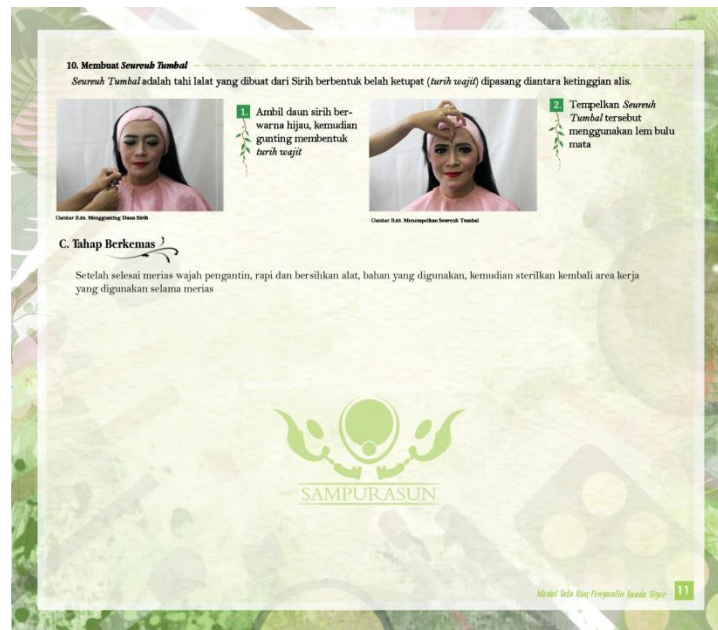
12. Hal 8 Tata Rias Wajah Pengantin Wanita (2)



13. Hal 9 Tata Rias Wajah Pengantin Wanita (3)



14. Hal 10 Tata Rias Wajah Pengantin Wanita (4)



15. Hal 11 Tata Rias Wajah Pengantin Wanita (5)



16. Hal 12 Alat & Bahan Penataan Sanggul (1)

d. Penataan Sanggul Tata Rias Pengantin Sunda Siger

A. Tahap Persiapan

1. Siapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk merata sanggul pengantin, serta area kerja sesuai standar sanitasi hygiene dengan benar.
2. Rambut pengantin sudah dalam keadaan bersih telah dicuci, kering dan rapih.

B. Tahap Pelaksanaan

1. Pembuatan Kembang Turi

1. Ambil sedikit rambut yang terdapat dibagian pelipis sampai ke batas telinga.
2. Rapihkan lalu bentuk seperti bunga turi (melengkung kedepan). Kemudian digulung dan dijepit menggunakan pincurl.

Kembang Turi

Model Tata Rias Pengantin Sunda Siger 13

17. Hal 13 Penataan Sanggul *Sunda Siger* (1)

2. Penataan Sanggar

1. Parting rambut menjadi dua bagian. Bagian depan sebanyak $\frac{2}{3}$ rambut dan bagian belakang sebanyak $\frac{1}{3}$ rambut.
2. Ikat rambut bagian belakang dengan karet gelang, untuk menahan dan menguatkan letak sanggul.
3. Sasak bagian depan rambut, sasakan tinggi ke atas bukan ke samping dan disesuaikan dengan bentuk wajah, bentuk kepala dan bentuk badan pengantin.
4. Rapihkan rambut yang telah disasak sehingga membentuk *sanggar*.

Model Tata Rias Pengantin Sunda Siger 14

18. Hal 14 Penataan Sanggul *Sunda Siger* (2)



19. Hal 15 Penataan Sanggul Sunda Siger (3)



20. Hal 16 Penataan Sanggul Sunda Siger (4)



21. Hal 17 Perlengkapan Pengantin Wanita (1)



22. Hal 18 Perlengkapan Pengantin Wanita (2)



23. Hal 19 Perlengkapan Pengantin Wanita (3)



24. Hal 20 Perhiasan Pengantin Wanita (1)



25. Hal 21 Perhiasan Pengantin Wanita (2)



26. Hal 22 Tata Rias Penganti Pria (1)



27. Hal 23 Perlengkapan Penganti Pria (1)



28. Hal 24 Perlengkapan Penganti Pria (2)

h. Tes Formatif

A. Soal Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d jawaban yang dianggap paling tepat!

1. Terdapat tiga tahap yang perlu dilakukan dalam merias pengantin, yaitu....
 - a. Tahap pelaksanaan, tahap kegiatan dan tahap pembersihan
 - b. Tahap pelaksanaan, tahap kegiatan dan tahap berkemas
 - c. Tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap berkemas
 - d. Tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pembersihan
2. Pada pengantin Sunda, *Seureuh Tumbal* memiliki bentuk....
 - a. Segitiga
 - b. Bulat
 - c. Turuh wajit
 - d. Persegi
3. *Seureuh Tumbal* pada pengantin Sunda melambangkan....
 - a. Penolak bala
 - b. Memperlancar rezeki
 - c. Memudahkan pernikahan
 - d. Keanggunan dan kecantikan
4. Sanggul yang digunakan oleh pengantin *Sunda Siger* adalah....
 - a. Sanggul *Ciwidey*
 - b. Sanggul *Puspari*
 - c. Sanggul *Pelik*
 - d. Sanggul *Ukel Tekuk*
5. Dalam penataan sanggul pengantin *Sunda Siger*, langkah pertama dalam tahap pelaksanaan yang perlu dilakukan perias pengantin adalah....
 - a. Mempersiapkan alat dan bahan
 - b. Membuat *sunggar*
 - c. Membuat *godeg*
 - d. Membuat *kembang turi*
6. Hiasan pinggang yang dipasang di depan sebelah kanan dan digunakan oleh pengantin pria *Sunda Siger*, disebut
 - a. *Keris*
 - b. *Pending*
 - c. *Kewer*
 - d. *Tali Badang*
7. Perhiasan sanggul pengantin wanita *Sunda Siger* yang berjumlah tujuh buah adalah....
 - a. *Siger*
 - b. *Kembang goyang*
 - c. *Panetep*
 - d. *Giwang*
8. *Mangle Susun* pada pengantin wanita *Sunda Siger*, terdiri dari...
 - a. 2 untai
 - b. 3 untai
 - c. 5 untai
 - d. 7 untai
9. Pengantin pria *Sunda Siger* memakai tutup kepala yang disebut....
 - a. *Kopiah*
 - b. *Blankon*
 - c. *Bendo*
 - d. *Peci*
10. *Ronce* bunga melati yang digunakan oleh pengantin pria *Sunda Siger* adalah....
 - a. Kalung bunga dan *ombyok keris*
 - b. *Panetep* bunga dan *ombyok keris*
 - c. Kalung bunga dan *panetep bunga*
 - d. *Ombyok keris* dan bros

Model Tata Rias Pengantin Sunda Siger 25

29. Hal 25 Tes Formatif (1)

B. Soal Benar - Salah

Lingkarihuruf (B) jika pernyataan dibawah ini benar dan huruf (S) jika pernyataan dibawah ini salah!

1. B - S Pengantin *Sunda Siger* berasal dari provinsi Jawa Barat
2. B - S *Kembang turi* pada pengantin wanita *Sunda Siger* dibentuk melengkung ke depan
3. B - S *Seureuh Tumbal* terbuat dari daun Pandan berwarna hijau
4. B - S *Siger* digunakan diatas kepala menutupi setengah bagian kening pengantin
5. B - S *Mangle pasung* dipasang di tengah sanggul *Puspari*

C. Soal Essay

Berilah jawaban pertanyaan dibawah ini dengan jelas!

1. Jelaskan standarisasi tata rias wajah pengantin *Sunda Siger*!
2. Apakah yang dimaksud dengan *Seureuh Tumbal*?
3. Sebutkan langkah-langkah penataan sanggul tata rias pengantin *Sunda Siger*!
4. Sebutkan dan jelaskan pemakaian *ronce* bunga melati pada pengantin wanita *Sunda Siger*!
5. Sebutkan macam-macam perhiasan yang digunakan oleh pengantin pria *Sunda Siger*!

Model Tata Rias Pengantin Sunda Siger 26

30. Hal 26 Tes Formatif (2)

D. Soal Menjodohkan

Carilah pasangan yang paling tepat dari pernyataan dan jawaban berikut, dengan memberi huruf yang sesuai dengan pernyataan!

1. Rangkaian bunga kecil pendek dipasang di sebelah kiri belakang telinga pengantin wanita disebut...
2. Bunga melati yang dipasang pada kiri dan kanan sanggul...
3. Tutup kepala bermotif batik pengantin pria dinamakan...
4. Nama tata rias pengantin yang berasal dari wilayah Keresidenan Priangan...
5. Sabuk dari bahan beludru berbordir...

a. Sunda Siger
b. Banten/Pending
c. Mayang Sari
d. Bendo
e. Sisir Bunga



Model Tata Rias Pengantin Sunda Siger 27

31. Hal 27 Tes Formatif (3)

BAB III. PENUTUP

Pada bab penutup ini membahas tentang pembelajaran tata rias pengantin *Sunda Siger* yang meliputi:

- a. Rangkuman
- b. Umpa Balik
- c. Glosarium

Model Tata Rias Pengantin Sunda Siger 28

32. Hal 28 Penutup

a. Rangkuman

- Tata rias pengantin *Sunda Siger* merupakan salah satu tata rias pengantin yang berasal dari wilayah Keresidenan Priangan.
- Sejak tahun 1979 telah terdapat standarisasi mengenai ciri khas tata rias pengantin di Jawa Barat, yaitu standar tata rias pengantin *Sunda Puteri* dan *Sunda Siger* dalam pemakaian *Sirih (Seureuh Tumbal)* dan warna riasan mata.
- Warna hijau dalam riasan mata pengantin *Sunda Siger* merupakan lambang indah, anggun, kasih sayang serta keteduhan. Sedangkan *Sereuh Tumbal* yang terbuat dari daun sirih yang hijau melambangkan penolak bala.
- Langkah-langkah dalam tahap pelaksanaan penataan sanggul tata rias pengantin *Sunda Siger*, yaitu pembuatan *kembang turi*, penataan sunggar, pemasangan sanggul *Puspasari* dan penyempurnaan *kembang turi*.
- Ronce bunga melati yang digunakan oleh pengantin wanita *Sunda Siger* adalah *sisir bunga*, *mangle pasung*, *mayang sari*, *mangle susun* dan *panetep bunga*.
- Perhiasan yang digunakan pengantin wanita *Sunda Siger* adalah *siger*, *kembang goyang*, *bros*, *kalung permata*, *kalung panjang*, *giwang*, *gelang*, *kelat bahu*, *cincin* dan *benten/ pending*.
- Busana yang digunakan oleh pengantin pria *Sunda Siger* adalah kain, jas, *kewer*, *bendo* dan *selop*.

Model Tata Rias Pengantin Sunda Siger 29

33. Hal 29 Rangkuman

b. Umpan Balik

Kunci Jawaban

- | | |
|--|---|
| <p>A. Pilihan Ganda</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. C 2. C 3. A 4. B 5. D 6. C 7. B 8. B 9. C 10. A <p>B. Benar – Salah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. B 2. B 3. S 4. B 5. S | <p>C. Essay</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam pemakaian riasan mata, warna riasan mata yang digunakan adalah warna hijau di atas kelopak mata, coklat muda untuk sudut mata dan warna kuning untuk highlight dan <i>Seureuh Tumbal</i> berbentuk <i>turih wajit</i> yang terbuat dari daun sirih yang hijau. 2. Tahil lalat yang di buat dari Sirih berbentuk belah ketupat (<i>turih wajit</i>) dipasang diantara ketinggian alis. 3. Menyiapkan alat dan bahan, membuat <i>kembang turi</i>, menata <i>sunggar</i>, memasang dan membuat sanggul <i>Puspasari</i>, penyempurnaan <i>kembang turi</i> dan berkemas. 4. <i>Kembang goyang</i>, <i>giwang</i>, <i>kalung permata</i>, <i>bros</i>, <i>kalung panjang</i>, <i>siger</i>, <i>kelat bahu</i>, <i>cincin</i>, <i>benten/ pending</i>, <i>gelang</i>. 5. <i>Bros</i>, <i>tali badang</i> dan <i>bros</i>, <i>keris</i>. <p>D. Menjodohkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. C 2. E 3. D 4. A 5. B |
|--|---|



Model Tata Rias Pengantin Sunda Siger 30

34. Hal 30 Umpan Balik



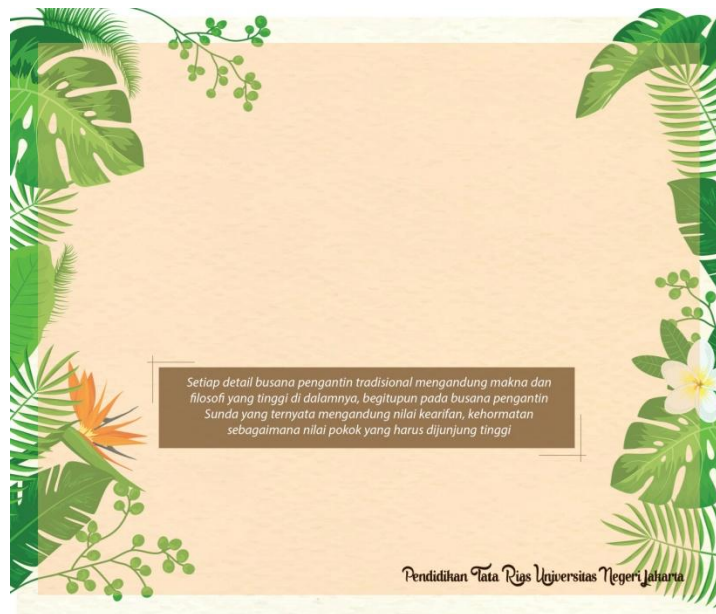
35. Hal 31 Tindak Lanjut



36. Hal 32 Glosarium



37. Hal 33 Daftar Pustaka



38. Hal 34 Sampul Belakang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Asti Eka Rahayu
Tempat/Tanggal Lahir : Bogor/9 Agustus 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl.Pajajaran Gg.Babakan Asem 10 rt2/4 Bogor
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
No. Telpn : 083811629529
Email : astiitubaik@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- SD Negeri Pajajaran Bogor
- SMP Negeri 3 Bogor
- SMA Negeri 4 Bogor
- Universitas Negeri Jakarta

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN TATA RIAS PENGANTIN *SUNDA SIGER* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA KULIAH TATA RIAS PENGANTIN INDONESIA

Asti Eka Rahayu

Pendidikan Vokasional Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta
Jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur 13220

Email : astiitubaik@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan, yaitu modul Tata Rias Pengantin Sunda Siger sebagai media belajar mahasiswa pada mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia, program studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta. Jenis penelitian ini merupakan riset dan pengembangan dengan menggunakan Model Pengembangan Instruksional dari Atwi Suparman. Pada Model Pengembangan Instruksional (MPI) terdapat 8 tahapan yang harus dilalui peneliti, meliputi; 1) Identifikasi kebutuhan instruksional dan menulis tujuan instruksional umum. 2) Analisis instruksional. 3) Identifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik. 4) Menulis tujuan instruksional khusus. 5) Menulis tes acuan patokan. 6) Menyusun strategi instruksional. 7) Mengembangkan bahan instruksional. 8) Menyusun desain dan melaksanakan evaluasi formatif. Pada tahap evaluasi formatif, peneliti melakukan validasi produk dan revisi produk pada dua ahli materi, seorang ahli materi dan mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta angkatan 2014 berjumlah 40 anak sebagai sampel. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa modul pembelajaran Tata Rias Pengantin Sunda Siger ini sangat layak untuk dijadikan sumber alternatif belajar pada mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia. Hal ini didukung dengan hasil evaluasi ahli dengan presentase 90,65% , hasil evaluasi perorangan dengan presentase 89,04% , hasil evaluasi kelompok kecil dengan presentase 89,14% dan 92,45% melalui uji coba lapangan, yang diharapkan dari 100%.

Kata kunci : Modul Pembelajaran, Tata Rias Pengantin Sunda Siger.

Abstract

This research of study is to determine the properness of developing product, the Sunda Siger Bridal Makeup module as student learning material of Indonesian Bridal Makeup, Cosmetology Vocational Education Universitas Negeri Jakarta. This type of research is Research and Development (R & D) using Instructional Development Model from Atwi Suparman. In the Instructional Development Mode, there are 8 stages that must be passed by the researcher; 1) Identify instructional needs and write general instructional objectives. 2) Instructional analysis. 3) Identify students initial behavior and characteristics. 4) Write special instructional objectives. 5) Write a benchmark refrence test. 6) Arrange instructional strategies. 7) Develop instructional matererial. 8) Arrange the design and doing formative evaluation. In the formative evaluation phase, the researcher do the product validation and product revision on two material experts, a media expert and college students of

Cosmetology Vocational Education Universitas Negeri Jakarta 2014 there are 40 childrens as a sample. Based on research result, learning Sunda Siger Bridal Makeup module has been worthy to serve as an alternative source of learning Indonesian Bridal Makeup. This is supported by expert evaluation result with a percentage of 90,65% , individual evaluation result with a percentage 89,04% , results of small group evaluation with percentage 89,14% and 92,45% with field test, the expected 100%.

Keywords: Learning module, Sunda Siger Bridal Makeup

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Agar tujuan pendidikan dapat tercapai, dunia pendidikan pada umumnya harus mampu menyediakan aneka sumber. Pemanfaatan aneka sumber akan memberikan dampak positif pada hasil pendidikan, menatap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesatnya, maka harus dimulai melatih anak didik belajar dengan menggunakan bermacam sumber. Sumber belajar yang dimaksud antara lain adalah sebuah modul yang dapat menjadi sumber belajar yang transaksional. Dalam transaksi tersebut harus terjadi perubahan pada peserta didik, yakni terjadi perubahan baik dalam segi kognitif, afektif, ataupun psikomotorik.

Modul dapat dijadikan sebagai sebuah sumber belajar alternatif untuk melayani mereka yang memiliki kecepatan diatas rata-rata, atau mereka yang sudah siap dengan tujuan-tujuan pembelajaran selanjutnya. Hal ini dimaksudkan agar mereka tidak merasa bosan dengan proses belajar yang berulang dan tidak perlu bagi mereka. Modul merupakan salah satu sumber belajar yang dapat mengatasi keterbatasan waktu dan kemampuan baik ditinjau dari sisi guru atau murid. Sebuah modul dapat dijadikan sumber alternatif pembelajaran, sebab modul dapat dipergunakan oleh murid baik di rumah, di laboratorium, di kebun atau taman, perpustakaan, atau lingkungan belajar lainnya. Pemilihan sumber belajar dengan menggunakan modul merupakan alternatif penggunaan sumber belajar yang dapat

mengarahkan kepada pemanfaatan multi sumber. Selain itu modul dapat dipergunakan untuk pembelajaran mandiri.

Tata rias pengantin merupakan ilmu yang mempelajari tentang seni merias pengantin dari mulai merias wajah, tatanan rambut (sanggul), busana pengantin, sampai aksesoris yang digunakan oleh pengantin. Tata rias pengantin Indonesia merupakan salah satu mata kuliah yang perlu dan penting dipahami oleh mahasiswa Pendidikan Tata Rias di Universitas Negeri Jakarta. Pada mata kuliah ini peserta didik diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam merias pengantin di beberapa daerah yang ada di Indonesia, beserta tata cara atau upacara adat yang biasa dilakukan oleh tiap daerah tersebut.

Untuk mengetahui seberapa besar pemanfaatan sebuah modul di program studi Pendidikan Tata Rias dan modul seperti apa yang diperlukan oleh mahasiswa untuk membantu meningkatkan hasil belajar, maka penulis melakukan penelitian mengenai pengembangan modul pembelajaran tata rias pengantin sunda *siger*. Tata rias pengantin sunda *siger* ini merupakan salah satu tata rias pengantin yang dipelajari dalam mata kuliah tata rias pengantin Indonesia dalam program studi Pendidikan Tata Rias di Universitas Negeri Jakarta.

Pembuatan modul ini dimaksudkan untuk memudahkan mahasiswa dalam memahami dan melakukan pembelajaran tata

rias pengantin baik secara materi maupun praktek, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada materi tata rias pengantin sunda *siger*. Modul ini juga diharapkan dapat mengembangkan dan membina kemandirian mahasiswa dengan penggunaan modul sebagai bahan pembelajaran mandiri. Karena metode pembelajaran pada saat ini menggunakan sistem pembelajaran konvensional, yaitu pendidik atau dosen menjadi sumber utama pada proses pembelajaran. Mahasiswa biasanya melihat dan memperhatikan demonstrasi yang dilakukan oleh dosen dari cara merias wajah pengantin, membuat sanggul, sampai memasang perlengkapan atau aksesoris pengantin. Cara seperti ini biasanya menimbulkan kejenuhan bagi mahasiswa dan tidak semua mahasiswa dapat memperhatikan dengan jelas.

Selain itu, demonstrasi tentang pengantin sunda *siger* juga hanya dilakukan satu kali selama satu semester, sehingga untuk mahasiswa yang kurang tanggap akan kesulitan mengingat apa yang telah didemonstrasikan oleh dosen. Oleh karena itu, cara pembelajaran yang dilakukan sekarang ini dirasa kurang efektif dan efisien yang mengakibatkan hasil belajar kurang optimal. Sebelumnya, sudah ada buku sebagai bahan ajar tentang tata rias pengantin, namun isinya tidak khusus pada sunda *siger*. Oleh karena itu, penulis mencoba mengembangkan media pembelajaran berupa modul pengantin sunda *siger* untuk meningkatkan hasil belajar mata kuliah tata rias pengantin Indonesia di program studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah isi modul yang perlu dikembangkan pada mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia dengan materi tata rias pengantin sunda *siger*

untuk mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta?

2. Bahan ajar seperti apa yang dibutuhkan mahasiswa dalam melakukan pembelajaran tata rias pengantin?
3. Apakah modul yang dikembangkan dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa?

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada pembuatan modul pembelajaran *Tata Rias Pengantin Sunda Siger* untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa pada mata kuliah tata rias pengantin Indonesia.

1.4. Perumusan Masalah

Apakah modul pembelajaran *Tata Rias Pengantin Sunda Siger* layak sebagai media pembelajaran pada mata kuliah tata rias pengantin Indonesia bagian tengah dengan materi tata rias pengantin sunda *siger*?"

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan modul sebagai sumber belajar mahasiswa pada materi tata rias pengantin sunda *siger*, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mata kuliah tata rias pengantin Indonesia bagi mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.

1.6. Manfaat Penelitian

Untuk peneliti : Menambah pengalaman dan membangun kreatifitas dalam mengembangkan bahan ajar atau media pembelajaran sehingga memotivasi untuk melakukan pengembangan, evaluasi, maupun inovasi lainnya.

Untuk mahasiswa : Meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah tata rias pengantin Indonesia, khususnya materi tata rias pengantin sunda *siger*.

Untuk lembaga : Dapat digunakan sebagai sumber belajar, khususnya di program studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta. Pendidik dapat mengembangkan dan membina kemandirian mahasiswa dengan penggunaan modul sebagai bahan pembelajaran mandiri.

Untuk Umum : Sebagai bahan ajar dan sarana edukasi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Pengembangan Produk

Modul pembelajaran memiliki tujuan utama yaitu memudahkan peserta didik dalam memahami suatu pembelajaran. Oleh karena itu, modul yang dibuat harus benar-benar tepat guna agar tujuan pembuatan modul itu sendiri dapat terlaksana.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang disengaja untuk melakukan aktivitas belajar, dengan tujuan mendidik seseorang menjadi individu yang berkembang dan lebih baik dari sebelumnya.

Tata rias pengantin Sunda *Siger* adalah tata rias pengantin yang berasal dari Jawa Barat yang memiliki ciri khas yaitu, penggunaan hiasan kepala atau *Siger* pada pengantin wanita. Dengan tujuan untuk mempercantik pengantin dan membuat pengantin lebih anggun seperti seorang ratu saat melangsungkan pernikahan.

2.2. Konsep Produk Yang Dikembangkan

Pada penelitian ini, produk yang dikembangkan adalah sebuah buku modul pembelajaran yang berjudul *Tata Rias Pengantin Sunda Siger*. Pengembangan modul ini mengacu pada buku penulisan modul dari Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional tahun 2008.

2.3. Kerangka Teoritik (*Research and Development* untuk Modul Pembelajaran)

Penelitian pengembangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran merupakan model penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan dan

pembelajaran untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan dan pembelajaran secara efektif. Produk dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias di Universitas Negeri Jakarta dan juga dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan.

Produk dalam penelitian ini yaitu mengembangkan modul pembelajaran pengantin sunda *siger* sebagai media pembelajaran di program studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta dengan menggunakan Model Pengembangan Instruksional (MPI).

Untuk mengembangkan sebuah produk yang layak untuk digunakan. Dalam Model Pengembangan Instruksional (MPI) yang dikembangkan oleh Atwi Suparman, terdapat tiga tahapan atau prosedur yang harus dilalui:

- (1) Mengidentifikasi Kebutuhan Instruksional,
- (2) Mengembangkan Bahan Instruksional,
- (3) Mengevaluasi dan Merevisi.

Model Pengembangan Instruksional (MPI) yang dikembangkan oleh Atwi Suparman ini dipilih karena tahapan dan langkah yang terdapat dalam MPI disajikan secara rinci dan runut. Hal itu menggambarkan sebuah prosedur yang sistematis dan setiap langkah dalam desain sistem pembelajaran berkaitan satu sama lain. Dari keseluruhan langkah yang dilakukan dalam model ini, dilihat dari segi waktu dan biaya memungkinkan untuk penyusunan skripsi. Model ini juga menyajikan langkah-langkah evaluasi formatif produk yang dikembangkan. Langkah ini sangat penting karena merupakan proses evaluasi yang dilakukan secara bertahap dan terukur hingga dihasilkan produk final.

2.4. Rancangan Produk Modul Pembelajaran

Produk rancangan ini akan menghasilkan sebuah buku modul

pembelajaran *full color* yang berjudul “*Tata Rias Pengantin Sunda Siger*.” Materi yang disampaikan adalah tahap atau cara merias pengantin sunda *siger* dari tahap merias wajah, penataan sanggul hingga pemasangan busana, aksesoris dan *ronce* melati. Modul pembelajaran ini berisi gambar/foto, ilustrasi dan teks yang didesain kemudian diedit menggunakan *software Adobe Photoshop CC*. Perancangan modul ini memiliki tujuan agar mahasiswa atau umum dapat lebih mengenal budaya Indonesia khususnya tata rias pengantin sunda *siger* yang dimana buku modul ini akan dijadikan sebagai media pembelajaran mandiri oleh mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias di Universitas Negeri Jakarta.

3. METODOLOGI

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian dan pengembangan modul Tata Rias Pengantin Sunda *Siger* ini dilakukan di Universitas Negeri Jakarta, dan dilaksanakan pada bulan Agustus 2017 hingga Oktober 2017.

3.2. Metode Pengembangan Modul

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Metode ini juga merupakan penelitian dan pengembangan yang menghasilkan sebuah produk dan dapat berguna dalam pendidikan.

3.3. Prosedur Pengembangan Modul Pembelajaran

Tahap desain produk pada penelitian ini mengacu pada Model Pengembangan Instruksional (MPI) yang dikembangkan oleh Atwi Suparman. Dari model design atau tahapan pada gambar Model Pengembangan Instruksional (MPI) berikut, dapat dijabarkan secara rinci yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Kebutuhan Instruksional dan Menulis Tujuan Instruksional Umum
 - a. Identifikasi kebutuhan instruksional
 - b. Identifikasi tujuan instruksional umum
2. Analisis Instruksional

3. Mengidentifikasi Perilaku dan Karakteristik Awal Peserta Didik
4. Penulisan Tujuan Instruksional Khusus
5. Penyesuaian Alat Penilaian Instrumen Belajar
6. Penyusunan Strategi Instruksional
7. Pengembangan dan Pemilihan Bahan Instruksional
8. Perancangan dan Penyelenggaraan Evaluasi Formatif

a. Validasi ahli

- (1) Ahli materi, untuk mengetahui kebenaran dan keakuratan materi yang disajikan dalam modul pembelajaran.
- (2) Ahli media, untuk memvalidasi media tampilan dari produk atau modul yang dikembangkan.
 - b. Evaluasi perorangan
 - c. Evaluasi kelompok kecil
 - d. Uji lapangan
9. Revisi Pembelajaran

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan angket tertutup, yaitu angket yang mempunyai bentuk-bentuk pernyataan seperti ya, tidak, pilihan ganda, skala penilaian dan daftar cek.

3.5. Teknik Analisis Data

Rumus perhitungan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor pengumpulan data} \times 100}{\text{Skor ideal}}$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

Skor pengumpulan data = Total skor penilaian responden

Skor Ideal =

Skor tertinggi tiap butir X jumlah responden
X jumlah butir

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pengembangan Modul Pembelajaran

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan tahapan-tahapan sesuai dengan prosedur pengembangan dari MPI. Berikut merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan pengembangan produk modul pembelajaran *Tata Rias Pengantin Sunda Siger*:

1. Identifikasi kebutuhan instruksional dan menulis tujuan instruksional umum (TIU)
2. Analisis instruksional
3. Identifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik
4. Menulis tujuan instruksional khusus
5. Menulis tes acuan patokan
6. Menyusun strategi instruksional
7. Mengembangkan bahan instruksional
8. Menyusun desain dan melaksanakan evaluasi formatif

4.2 Kelayakan Modul

Dalam penelitian pengembangan modul pembelajaran *Tata Rias Pengantin Sunda Siger* ini, dilakukan uji kelayakan untuk mengetahui apakah modul pembelajaran ini layak atau tidak untuk digunakan. Peneliti menggunakan instrumen lembar penilaian berupa pertanyaan tertutup, dimana data atau hasil yang diperoleh dari instrumen lembar penilaian tersebut merupakan data kuantitatif berupa skoring, yang nantinya diolah dengan skala *Rating scale*. Kelayakan produk ini merupakan tahap ke 8 pada langkan Model Pengembangan Instruksional (MPI) yang terdiri dari evaluasi ahli, evaluasi perorangan, evaluasi kelompok kecil dan uji coba lapangan yang masing-masing tahap evaluasi dilakukan revisi setelah dilakukan evaluasi.

Berikut merupakan ahli dalam penelitian ini, yang terdiri dari seorang ahli media, 2 orang ahli materi dan mahasiswa sebagai pengguna modul:

1. Cecep Kustandi, M.Pd , dosen media Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta sebagai ahli media.
2. Sri Irtawidjajanti, M.Pd , dosen pengantin Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta sebagai ahli materi 1.
3. Rini Hastuti, M.Pd , yaitu seorang pakar pengantin lulusan S1 Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta, S2 Teknologi Rias dan Kosmetika Universitas Negeri Jakarta, anggota HARPI Melati Jakarta Barat dan pimpinan Lembaga Kursus dan Pelatihan Griya Dian sebagai ahli materi 2.
4. Mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias angkatan 2014, sebagai pengguna modul.

4.3 Efektifitas Produk

Pada penelitian ini, peneliti tidak membandingkan penggunaan media pembelajaran sebelumnya. Penelitian ini hanya dilakukan untuk menguji kelayakan modul pembelajaran *Tata Rias Pengantin Sunda Siger* sebagai media belajar untuk mahasiswa. Hasil evaluasi ahli mendapat presentase 90,65%, hasil evaluasi perorangan dari 3 orang mahasiswa mendapat presentase 89,04%, pada evaluasi kelompok kecil dengan jumlah 12 orang mahasiswa mendapat presentase 89,16% dan pada tahap uji coba lapangan yang terdiri dari 25 orang mahasiswa program studi pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta angkatan 2014 diperoleh nilai presentase 92,45%. Maka, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa produk berupa modul pembelajaran *Tata Rias Pengantin Sunda Siger* sangat layak dijadikan sebagai media belajar pada mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia dengan materi tata rias pengantin sunda *siger* di program studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan modul pembelajaran yang telah dibuat dan dari hasil instrumen yang telah dinilai oleh ahli media, ahli materi dan mahasiswa, didapatkan beberapa kelebihan modul pembelajaran *Tata Rias Pengantin Sunda Siger*. Berikut merupakan kelebihan modul pembelajaran *Tata Rias Pengantin Sunda Siger*:

1. Bahasa yang digunakan mudah dipahami karena menggunakan kalimat yang umum, jelas dan sesuai EYD.
2. Modul yang dibuat menampilkan foto, ilustrasi dan didesain menarik dengan tampilan *full color*.
3. Modul yang dibuat sesuai dengan isi materi yang dipelajari.
4. Banyak informasi baru yang ditemukan pada modul *Tata Rias Pengantin Sunda Siger* ini.
5. Modul pembelajaran ini dapat digunakan sebagai media belajar mandiri.

Dalam melakukan pengembangan modul pembelajaran *Tata Rias Pengantin Sunda Siger* terdapat kelemahan diantaranya yaitu, foto yang ditampilkan saat tahapan rias wajah tidak terlalu jelas dikarenakan faktor pencahayaan yang kurang baik dan ilustrasi yang terdapat di dalam modul diambil dari buku atau referensi lain, dikarenakan peneliti kurang ahli dalam membuat ilustrasi menggunakan aplikasi. Namun, dari hasil penelitian dan penilaian ahli media, ahli materi dan mahasiswa sebagai pengguna modul, modul pembelajaran ini sudah sangat layak untuk dijadikan sebagai media belajar pada mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia.

5.KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Modul pembelajaran *Tata Rias Pengantin Sunda Siger* ini dibuat sebagai media pembelajaran mandiri agar dapat

meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia di program studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini dilatar belakangi karena kurangnya media pembelajaran praktek berupa buku khusus tata rias pengantin sunda *siger*, sehingga peneliti mencoba mengembangkan sebuah modul pembelajaran yang dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik. Presentase yang didapat dari instrumen penilaian pada evaluasi ahli adalah 90,65%, pada evaluasi perorangan adalah 89,04%, pada evaluasi kelompok kecil adalah 89,14% dan 92,45% pada uji coba lapangan lapangan. Presentase tersebut didapat setelah melakukan evaluasi yang masing-masing evaluasi tersebut dilakukan revisi agar produk yang dihasilkan semakin baik dan layak untuk digunakan. Dari presentase yang didapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran *Tata Rias Pengantin Sunda Siger* sangat layak untuk dijadikan media pembelajaran pada mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia dengan materi khusus tata rias rengantin sunda *siger* di program studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.

5.2. Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang dilakukan pada lingkungan pendidikan, kesimpulan yang ditarik tentu memiliki implikasi untuk bidang pendidikan dan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Berikut merupakan implikasi dari penelitian yang telah dilakukan:

1. Media pembelajaran modul *Tata Rias Pengantin Sunda Siger* dapat dijadikan sebagai sumber belajar alternatif bagi mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias di Universitas Negeri Jakarta.
2. Modul *Tata Rias Pengantin Sunda Siger* ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar dan sarana edukasi.
3. Penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan motivasi individu

untuk mengembangkan bahan ajar lain yang berkaitan dengan mata kuliah praktik di program studi Pendidikan Tata Rias.

5.3 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebelum melakukan pengambilan gambar/foto untuk modul, sebaiknya peneliti mengetahui lebih dahulu teori yang benar agar tidak mengulang proses pengambilan foto.
2. Media belajar (produk) yang telah dibuat sebaiknya di publikasikan di internet agar modul ini lebih dikenal dan dapat lebih dimanfaatkan oleh masyarakat umum.
3. Waktu penelitian sebaiknya disesuaikan dengan jadwal kegiatan pembelajaran mata kuliah yang dijadikan sebagai sumber dalam mengembangkan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Giadi, Reita dan Ade Aprilia. (2010). *Salamina: Tata Rias, Busana, dan Adat Pernikahan Sunda*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Karlina, Elin. (2014). *Studi Terhadap Tata Rias Pengantin di Keresidenan Priangan* [Skripsi]. Jakarta: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
- Lubis, H. Nina. (1998). *Kehidupan Kaum Menak Priangan 1800-1942*. Bandung: Pusat Informasi Kebudayaan Sunda.
- Rahayu, Yulia Istu. (2016). *Analisis Terhadap Perkembangan Make Up Pada Rias Wajah Pengantin Jawa Barat Tahun 1970 – 2010* [Skripsi]. Jakarta : Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
- Sagala, Syaiful. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sitepu. (2014). *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Supiani, Titin. (2013). *Tata Rias Wajah Khusus*. Jakarta: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
- Suparman, Atwi. (2014). *Desain Instruksional Modern: Panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Syah, Darwyan, Supardi dan Eneng Muslihah. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: DIADIT Media.
- Prastowo, Andi. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Putra, Nusa. (2011). *Research & Development Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.